

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA INFAQ SHODAQOH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIRI
PENYANDANG DISABILITAS PADA
YAYASAN KESEJAHTERAAN UMAT
BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Elsa Nianda Nabilla
NIM : 205105040007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA INFAQ SHODAQOH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIRI
PENYANDANG DISABILITAS PADA
YAYASAN KESEJAHTERAAN UMAT
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh :

Elsa Nianda Nabilla
NIM : 205105040007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA INFAQ SHODAQOH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIRI
PENYANDANG DISABILITAS PADA
YAYASAN KESEJAHTERAAN UMAT
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh :
Elsa Nianda Nabilla
NIM : 205105040007



disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. MUHAMMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA INFAQ SHODAQOH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIRI
PENYANDANG DISABILITAS PADA
YAYASAN KESEJAHTERAAN UMAT
BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

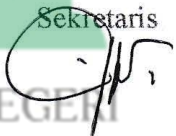
Hari : Rabu
Tanggal: 19 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012


Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M.
NIP. 199202062020122009

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

()

2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

()



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Abdillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةٍ
وَلَا شَفَعَةً ۖ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.” (Qs. al-Baqarah [2]:254).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Solo: Medina Qur'an, 2020), 42.

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

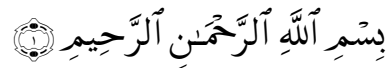
Untuk karya yang sederhana, maka skripsi ini persembahkan untuk:

1. Bapak Ilyas dan Ibu Uriyanah orang yang hebat yang selalu mensupport dan mendoakan saya dalam setiap langkah.
2. Kepada saudara kandung saya Muhammad Riyansyah yang selalu mensupport.
3. Kepada seluruh keluarga besar dari mbah Pi'i. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada saya.
4. Kepada kakak saya Dicky Wahyudi yang telah mensupport dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada sahabat saya Lailia Eky Larasati yang telah menemani selama ini, terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah di segala keadaan.
6. Kepada teman-teman kos Nurul Fikri terutama Licia, Zulfi, Ruroh, dan Intan terimakasih telah memambantu saya menyelesaikan skripsi.
7. Kepada teman-teman MAZAWA angkatan 2020 terutama Nikmatul Nazila dan Siti Hasanah, Terimakasih telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.

8. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh selama pendidikan saya bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah, selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan nabi Muhammad SAW, keluarga sahabat serta pengikut nya yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat-Nya, Amin.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak akan terwujud baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan pihak lain, oleh karena itu segala kerendahan hati penyusunan mengucapkan terimakasih kepada:

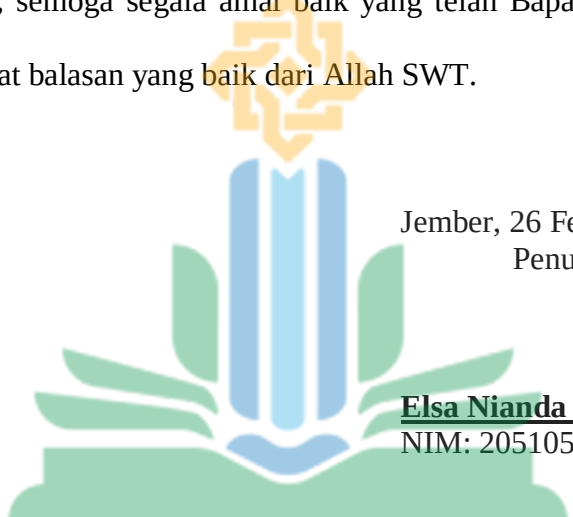
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. H. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Aminatus Zahriyah, SE., M.Si selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pembelajaran dan motivasi saya sehingga dapat memberikan yang terbaik dalam karya ini.
6. Siti Alfiah, S.E.I., M.E. selaku Dosen Penasihat Akademik.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
8. Muhyidin selaku Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

Akhirya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 26 Februari 2025
Penulis

Elsa Nianda Nabilla
NIM: 205105040007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Elsa Nianda Nabilla, Nurul Setianingrum, 2025: Analisis Pendistribusian Dana Infaq Shodaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Diri Penyandang Disabilitas Pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

Kata Kunci: Kemampuan diri, Pendistribusian, Penyandang Disabilitas

Pendistribusian adalah kegiatan (membagikan, mengirimkan) untuk orang-orang ke beberapa tempat. Sehingga pendistribusian dapat diartikan sebagai organisasi yang menyalurkan dana infaq dan shodaqoh kepada beberapa orang atau beberapa tempat yang membutuhkan salah satunya kepada penyandang disabilitas.

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana pendistribusian dana infaq dan sedekah pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi? 2) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas?

Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Untuk mengetahui pendistribusian dana infaq dan sedekah pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam menentukan subjek peneliti menggunakan teknik *purposive*. Pada proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendistribusian dana infaq dan shodaqoh di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi terdapat perencanaan distribusi, pengorganisasian distribusi, pelaksanaan distribusi, dan pengawasan distribusi. 2) Dampak penerima alat bantu bagi penyandang disabilitas sebelum menerima bantuan penyandang disabilitas ketergantungan pada orang lain yang mengurangi kemandirian. Setelah mendapatkan alat bantu penyandang disabilitas mendapatkan dampak positif dengan meningkatnya kemandirian, kemampuan berinteraksi sosial, kualitas hidup, dan kepercayaan diri, serta mengurangi ketergantungan pada orang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Hal i
LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	28
1. Distribusi	28

2. Infaq	32
3. Shodaqoh.....	34
4. Kemampuan Diri.....	36
5. Disabilitas.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
1. Profil Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.....	50
2. Visi dan Misi Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	50
3. Struktur Organisasi Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi....	52
4. Program Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
1. Pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.....	56
2. Dampak yang ditimbulkan untuk penerima alat bantu bagi penyandang disabilitas	66

C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Keterangan Screening Turnitin 25%	
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
10. Biodata	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Program Lembaga Di Banyuwangi.....	4
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	26
4.1	Sruktur Organisasi.....	53
4.2	Hasil Pendapatan Dana Infaq dan Shodaqoh Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	55
4.3	Penyaluran Alat Bantu Penyandang Disabilitas.....	63



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Grafik Hasil Pendapatan	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah distribusi sama dengan lafaz sorofa yang berarti membelanjakan atau membagi.² Distribusi merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena pada dasarnya distribusi merupakan suatu lembaga yang memasarkan produk, yang berupa barang atau jasa dari produsen ke konsumen.³ Pendistribusian adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung kedalam proses yang menjadikan produk atau jasa menjadi siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dengan demikian pendistribusian dapat diartikan dengan kegiatan (membagikan, mengirimkan) untuk orang-orang ke beberapa tempat.⁴ Pendistribusian yaitu Penyaluran zakat kepada mustahiq dalam bentuk konsumtif.⁵ Jadi yang dimaksud pada pendistribusian di sini yaitu sebuah organisasi yang menyalurkan sebuah dana infaq dan shodaqoh kepada beberapa orang atau beberapa tempat yang membutuhkan.

Infak berasal dari akar kata *anfaqa*, yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Menurut syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapat/penghasilan untuk kepentingan yang

² Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, Faizzatul Zuhroh, "Model Pendistribusian

³ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2004), 83.

⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian* (Jakarta: Salemba Empat, 1997), 104.

⁵ Andriani Nita, Moch. Chotib, dan Nurul Widyawati Islami Rahayu, "Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru," *Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 1 (2022): 42-60.

diperintahkan Islam. Infaq tidak mengenal *nishab* dan diberikan kepada siapa pun. Misalnya, infaq diberikan kepada kedua orang tua, anak-yatim, dan lain sebagainya.⁶

Sedekah asal kata bahasa arab *shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT.⁷

Melihat pentingnya infaq dan sedekah maka harus ada pengelolaan yang baik didalamnya. di dalam pengelolaan dana infaq dan shadaqoh tidak hanya dilakukan oleh individu akan tetapi juga dalam bentuk organisasi agar nantinya memiliki manajemen yang baik di dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan atau mendistribusikan dana infaq dan shadaqoh kepada orang yang membutuhkan salahsatunya bagi penyandang disabilitas. Yang mana pendistribusian zakat membaginya berdasarkan 8 golongan untuk infaq dan sedekah bersifat umum.⁸

Disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia berasal dari serapan kata bahasa Inggris *disability* yang berarti cacat atau ketidakmampuan.⁹ Manusia adalah ciptaan Tuhan yang sempurna, mungkin dari ciptaan Tuhan tersebut

⁶ Muh. Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Sehari-Hari Dari Kandungan Hingga Kematian* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 255.

⁷ Saprida, *Fiqh Zakat, Shodaqoh Dan Wakaf* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), 206.

⁸ Sayyid Ja'far Shodiq, Moch. Chotib, Nurul Widyawati, "Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no.1 (2024).

⁹ Kartika Gabriela Rompis, "Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia." *Lex Administratum* 4, no. 2 (2016): 171–177. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/11441/11030>.

ada yang cacat dan bahkan ada normal, terkadang yang tidak normal ini menjadi sorotan bagi masyarakat umum karna orang non normal memiliki stigma yang buruk sehingga mengurangi harkat dan martaban orang yang tidak normal. Seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata cacat sendiri yaitu kekurangan yang mengakibatkan nilai atau kualitasnya kurang baik atau kurang sempurna. Penyandang disabilitas mempunyai kedudukan yang sangat lemah dan di bawah, yaitu kedudukan penyandang disabilitas selalu menghambat mereka untuk bergabung dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan sosial. Keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik merupakan kendala utama yang mereka rasakan.¹⁰

Menurut Survei data Badan Pusat Statistik Jawa Timur menyebutkan total anak penyandang disabilitas sebanyak 23.429 jiwa yang terbesar di 38 kota. 2022 penyandang disabilitas di kabupaten Banyuwangi terdapat 4790 orang dan pada 2023 mengalami kenaikan bagi penyandang disabilitas terdapat 5097 orang dengan berbagai kategori.¹¹ Sehingga dalam hal ini maka diperlukan sebuah organisasi yang dapat membantu penyandang disabilitas di wilayah Banyuwangi.

Tabel 1.1
Program Lembaga di Banyuwangi

¹⁰ Ebenhaezer Alsih Taruk Allo, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020), 408–420.

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.

¹¹ "Jumlah Penyandang Disabilitas," Banyuwangi Satu Data, diakses pada september 12, 2024, <https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/>.

Lembaga	Program	Sumber
BAZNAS	1. Banyuwangi Makmur meliputi Modal Usaha Miko dan Bantuan Alat Kerja 2. Banyuwangi Cerdas yaitu Beasiswa SD, SLTP, SLTA, PT, dan Santri Tahfidz 3. Banyuwangi Peduli yaitu Sembako Dhuafa, Santunan Tunai Ramadhan, Rantang Dhuafa, Bedah Rumah, Gharim, Anak Yatim Dhuafa, dan Ibnu Sabil 4. Banyuwangi Taqwa yaitu Muallaf, Sarana Masjid/Musholla, dan Fi Sabilillah 5. Banyuwangi Sehat yaitu Khitan Massal Dhuafa dan Bantuan Operasional Pengobatan	https://kabbanyuwangi.baznas.go.id/news-show/program-baznas-kabupaten-banyuwangi/8681
Yatim Mandiri Banyuwangi	1. Pendidikan meliputi Sanggar Al-quran, Kampus Kemandirian, ICMBS, Rumah Kemandirian, BESTARI, Alat Sekolah Ceria, dan Sanggar Genius 2. Pemberdayaan yaitu Mandiri Interpreneus Center, Kampung Mandiri, dan Bunda Mandiri Sejahtera 3. Kesehatan meliputi Kacamata, Ibu dan Balita Sehat, Kampung Sehat Mandiri, Layanan Mandiri, Yatim Berseri, Mobil Sehat, dan Khitan Massal 4. Kemanusiaan yaitu Bedah Rumah, Bantuan Langsung Mustahik dan Pengiriman Dai 5. Dakwah yaitu Kursus Al-quran, Pengiriman Dai, dan Safari Dakwah 6. Super Gizi Qurban (SGQ) 7. Wakaf yaitu Wakaf Manfaat dan Wakaf Produktif	https://yatiemandiri.org/
LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi	1. Peduli Pendidikan meliputi Lembaga Binaan LAZ Sidogiri, Pesantren/Madin/RA/TPQ, Beasiswa Pendidikan, Beasiswa Sekolah Tinggi, Duta Guru Diniyah, Duta Guru Madrasah, Duta Guru TPQ, Bantuan Sarana Pendidikan, Pembangunan Gedung Pendidikan, dan Bantuan Fasilitas Pendidikan 2. Peduli Ekonomi meliputi Pemberdayaan Usaha Mikro, Permodalan Usaha Mikro, Bantuan Modal Bergulir, dan Pemberdayaan SDM 3. Peduli Kesehatan meliputi Layanan Kesehatan, Bantuan Biaya Pengobatan,	https://lazsidogiri.org/program-kami

	Layanan Ambulance, dan Bantuan Sarana Kesehatan 4. Peduli Dakwah meliputi Kegiatan Dakwah, Dakwah Media, Bahagia Muharram, Ceria Ramadhan, Berbagi Qurban, Bantuan Sarana Dakwah, dan Bantuan Sarana Ibadah	
UPZIS LAZISNU	1. Layanan Pendidikan yaitu Beasiswa Santri 2. Layanan Kesehatan yaitu NUCare 3. Pemberdayaan Ekonomi yaitu Tiada Hari Tanpa Memberi (DAHARPARI) dan Gerakan Mborong Mlijo 4. Layanan Bencana	https://lazisnubwi.net/
Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	1. Sosial yaitu Menyantuni Anak Yatim, Menyantuni Janda dan Dhuafa (Penyandang Disabilitas), Menyantuni Guru Ngaji, Pembangunan Masjid, Jum'at Berkah, Iftar/ Buka Puasa Bersama, Qurban, Bantuan Sosial Kemanusiaan, Pelayanan Ambulance 2. Pendidikan RTQ (Rumah Tahfid Quran) 3. Dakwah	https://youtu.be/QpUDUXyyeNg?si=1QDBL5SUmHRTaZGB

Sumber: Dikelola oleh peneliti

Pada tabel di atas setiap lembaga memiliki program dan tujuan masing-masing. Setiap BAZ/LAZ adalah organisasi tidak-profit yang mengelola amal, yang terbentuk untuk memberdayakan masyarakat yang kurang dengan menggunakan program amal yang efektif.¹² Pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi menjalankan program santunan janda dan dhuafa dengan suatu pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga lain, khususnya dalam hal penyaluran bantuan bagi penyandang disabilitas. Salah satu aspek unik dari program ini adalah pemberian alat bantu seperti: kursi roda, kacamata, dan alat pendengar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas. Melalui pemberian alat

¹² Agus Arwani dkk., "Perkembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Dalam Pandemi Melalui Distribusi Zakat Penghasilan." *Jurnal Internasional Tinjauan Bisnis Profesional* 7, no.2 (2022):0114.

bantu tersebut, yayasan berupaya untuk mendukung kemandirian penyandang disabilitas dalam menjalani aktivitas keseharian mereka, serta mendorong peningkatan kemampuan diri mereka.¹³

Dalam lima tahun terakhir, Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi telah mengumpulkan dana infaq dan shodaqoh sebesar 3 miliar rupiah, yang akan dikelola dan disalurkan, salah satunya untuk membantu penyandang disabilitas di wilayah Banyuwangi. Tahun 2020 dana shodaqoh yang didapatkan 496.500.000, pada tahun 2021 dana yang terkumpul 514.000.000, di tahun 2022 mendapatkan dana sebesar 525.000.000, dan tahun 2023 dana yang diperoleh 670.000.000. setiap tahunnya dana shodaqoh mengalami kenaikan sehingga Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi berhasil melakukan penyaluran dana shodaqoh berupa alat bantu: kursi roda, alat pendengar, dan kacamata bagi penyandang disabilitas.¹⁴

Karena kurangnya sarana dan prasarana bagi penyandang disabilitas yang menjadikan penyandang disabilitas sulit untuk mengembangkan kemampuannya sehingga sulit hidup mandiri maka penyandang disabilitas perlu diberikan alat bantu sesuai dengan kebutuhannya. Yang mana kemampuan merupakan sumber daya untuk melakukan sesuatu dengan baik. Mengingat semua orang memiliki kemampuan dan cara yang berbeda untuk melakukan/mencapai sesuatu. Seperti contoh dalam hal sebuah kegiatan berpindah tempat, baik orang yang lumpuh, *stroke*, dan kaki diamputasi. Kemampuan mereka berpindah tempat sangatlah perlu maka harus didukung

¹³ Observasi di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi, 17 Oktober 2024

¹⁴ Muhyidin, wawancara oleh peneliti, 17 oktober 2024.

dengan alat bantu sehingga kemampuan mereka berpindah tempat dapat dilakukan sendiri. Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi menyalurkan alat bantu kursi roda, alat pendengar, dan kacamata. bagi penyandang disabilitas fisik untuk barang yang disalurkan berupa kursi roda yang mana kursi roda ini bertujuan sebagai penunjang kemandirian disabilitas dalam melakukan aktivitas, sehingga dalam hal ini ketika penyandang disabilitas mendapatkan kursi roda mereka dapat mempermudah berpindah tempat tanpa harus kesulitan berjalan. Untuk alat pendengar dan kaca mata disalurkan pada penyandang disabilitas sensorik yaitu tunarungu yang mana alat ini bisa digunakan untuk mempermudah pendengaran dengan baik bagi disabilitas yang kesulitan mendengar, sedangkan untuk kacamata digunakan bagi tunanetra memperjelas penglihatan yang awalnya penglihatan tidak jelas menjadi lebih jelas sehingga mempermudah dalam melakukan sebuah aktivitas.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil judul **“ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA INFAQ SHODAQOH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIRI PENYANDANG DISABILITAS PADA YAYASAN KESEJAHTERAAN UMAT BANYUWANGI”**.

B. Fokus Penelitian

¹⁵ Observasi di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi, 17 oktober 2024.

Agar penelitian ini terfokuskan, maka fokus penelitian di batasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian dana infaq dan sedekah pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Agar terarah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendistribusian dana infaq dan sedekah pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁶ Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan menambah literatur dalam penelitian, dan sebagai sumber referensi tentang pendistribusian dana infaq dan dana shodaqoh serta kemanfaatan bagi penyandang disabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sebagai bahan pengembangan apabila diadakan penelitian lanjutan pada bidang penelitian sejenis.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini juga dapat diambil manfaat bagi masyarakat luas tentang pentingnya dukungan kepada lembaga sehingga bisa tersampaikan infaq dan shadaqoh secara tepat.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat dijadikan literatur dan referensi bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Adapun istilah penting yang tercantum pada judul penelitian ini adalah:

¹⁷ Tim Penyusun, 46.

1. Distribusi

Distribusi berakar dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distribusi dimaksudkan sebagai penyalur (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Jadi distribusi dapat dimengerti sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain.¹⁸

2. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang di perintahkan ajaran Islam.¹⁹

3. Shodaqoh

Shodaqoh adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.²⁰

¹⁸ Putri Ayu dan Desmawati, *Distribusi Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik* (Sumatera: CV. Azka Pustaka, 2024), 6.

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 14.

²⁰ Al Furqon Hasbi, *Masalah Zakat* (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 14.

4. Kemampuan Diri

Kemampuan didefinisikan sebagai keyakinan, proses, dan tindakan yang menghasilkan karakter diri dan kesan tubuh yang dipandang sempurna, sama, dan sebagai manusia utuh.²¹

5. Penyandang Disabilitas

penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.²²

Pendistribusian merupakan proses penyaluran barang, jasa, atau bantuan kepada pihak penerima yang membutuhkan dalam konteks sosial sering dilakukan melalui infaq yaitu pengeluaran sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh agama Islam, atau shodaqoh dengan pemberian secara sukarela tanpa batasan waktu dan jumlah untuk mengharap ridha Allah SWT. Dalam sebuah praktik penyaluran dana infaq dan shodaqoh, penyandang disabilitas yaitu individu dengan keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik yang membutuhkan akses setara untuk berpartisipasi penuh di masyarakat guna meningkatkan kemampuan diri.

²¹ Dio Ashar, Inatsan Ashila Bestha, dan Nadia Pramesa Gita, *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum* (Jakarta: MaPPI FHUI, 2019), 16.

²² Haryanto dan Haris Iriyanto, *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 19.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas deskripsi tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang dapat diaplikasikan.

BAB V : Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Bagian akhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan (*checklist* observasi, rekaman,

wawancara, dan lain-lain), foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain), dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²³ Adapun penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Wenni Sakinah Lubis, Nofinawati, dan Muhammad Wandisyah R Hutagalung, 2023. "Analisis Pendistribusian ZIS BAZNAS Tapanuli Selatan",²⁴**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mekanisme pendistribusian zakat infak dan sedekah ada 4 kategori yaitu pada bidang ekonomi melalui penyaluran dalam bentuk konsumtif dimana amil zakat BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan dana tersebut setiap 4 kali dalam setahun pada bulan safari muharram, safari rabiul awal, safari ramadhan, safari maulid. Pada

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²⁴ Wenni Sakinah Lubis dan Muhammad Wandisyah R, "Analisis Pendistribusian ZIS BAZNAS Tapanuli Selatan." *Journal of Islamic Social Finance Management* 4, no. 2 (2023), 213–227.

bidang pendidikan, BAZNAS daerah Kabupaten Tapanuli memberikan bantuan berupa dana zakat. Pada bidang kesehatan, bantuan untuk pada fakir miskin yang terkena penyakit yang terkendala pada biaya seperti penyakit tumor, kanker serta bantuan untuk sunatan massal yang bekerjasama dengan dinas kesehatan. Pada bidang sosial, BAZNAS daerah Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki program pendistribusian seperti pembangunan madrasah yang terbengkalai dan pembangunan masjid, yang dananya diambil dari dana infak dan sedekah. Dalam persamaan pada penelitian ini memiliki kesamaan yang berfokus pada pendistribusian dana kepada masyarakat yang membutuhkan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada peneliti terletak pada tujuan penelitian yang mana peneliti berfokus pada menilai bagaimana pendistribusian dana dapat membantu penyandang disabilitas, sementara pada penelitian ini lebih menyoroti keseluruhan mekanisme pendistribusian pada masyarakat miskin secara umum di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. **Annisa Dewi, Didik Himmawan, dan Ahmad Syathori, 2023. “Analisis Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Indramayu”²⁵**

Hasil penelitian menjelaskan sistem penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Indramayu memiliki beberapa metode untuk mempermudah donatur dalam memberikan dana kepada lembaga amil

²⁵ Annisa Dewi, Didik Himmawan, dan Ahmad Syathori, "Analisis Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Indramayu." *Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no. 2 (2023): 95–102, <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i2.32>.

zakat. Adapun metode penghimpunan dana tersebut yaitu Melalui UPZ (Unit Pengelola Zakat), datang langsung ke BAZNAS, dan via transfer. Untuk penyaluran atau pendistribusian sendiri BAZNAS Indramayu menggunakan dua cara:

- a. Penyaluran kolektif, penyaluran kolektif ini dibantu dengan UPZ, dikarenakan SDM di BAZNAS Indramayu sendiri masih kurang untuk mencakup pendistribusian kepada seluruh mustahik di wilayah Indramayu.
- b. Penyaluran secara langsung, biasanya penyaluran secara langsung ini ketika adanya kejadian insidental seperti bencana alam atau kejadian yang tak terduga lainnya, atau adanya proposal kegiatan keagamaan yang masuk ke kami, itu biasanya kita langsung berikan pada saat itu juga.

Peneliti menelusuri aktivitas dalam analisis data yang terdapat dalam BAZNAS Kabupaten Indramayu yaitu pengumpulan data, reduksi/merangkum data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini memiliki persamaan dalam sifat penelitiannya menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pembahasan pendistribusian dana. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS

sedangkan peneliti membahas tentang pendistribusian dana infaq dan shadaqoh dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas.

3. Rahmad Hakim, Rahmi Amalia, 2023. "Tren dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan"²⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tren peningkatan jumlah pengumpulan dana ZIS pada ketiga BAZNAS Kabupaten Jombang, BAZNAS Kota Malang, dan BAZNAS Tanah Laut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga lembaga tersebut menggunakan dua metode dalam penggalangan dana (*fundraising*) yaitu: *direct fundraising* yang terdiri dari *direct mail*, pengumpulan melalui UPZ, pengumpulan dana dari PNS di masing-masing wilayah. Sedangkan metode *fundraising* secara *indirect fundraising* terdiri dari kampanye media dan penyelenggaraan *events*. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran dan analisis mendalam terkait dengan tren dan strategi pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di masa pandemi covid-19 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan

²⁶ Rahmad Hakim, dan Rahmi Amalia, "Tren Dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang Dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2431, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8036>.

Selatan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini membahas tentang tren dan strategi pengumpulan dana ZIS sedangkan peneliti membahas tentang pendistribusian dana infaq dan shodaqoh.

4. Riana Yuli Ambarwati dan Dede Abdul Fatah, 2022. “Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta)”²⁷

Hasil dari penelitian ini adalah pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS di DT Peduli Jakarta diberikan kepada mustahik dalam bentuk *charity* dan pemberdayaan. Bentuk pemberdayaan yang diberikan Daarut Tauhid Peduli Jakarta kepada mustahik yaitu difabel *creative center*, di mana pada program tersebut terdapat 3 bantuan yang diberikan yaitu pelatihan tata boga, pelatihan pangkas rambut dan UKM tangguh. Mustahik penyandang disabilitas di DT Peduli Jakarta sudah mengalami peningkatan dalam kemandiriannya. Terdapat peningkatan pemasukan yang didapatkan dari mustahik walaupun tidak terlalu signifikan. Metode penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

²⁷ Riana Yuli Ambarwati dan Dede Abdul Fatah, "Analisis Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat , Infaq , Shodaqoh Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta)." *Journal Prosiding SNAM PNJ*, (2022): 1–12. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5861/2917>.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi lapangan, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian metode kualitatif dan meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas. Dalam perbedaan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan disabilitas.

5. Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar, 2022, "BAZNAS Kota Kediri Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan."²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen pendistribusian dana ZIS melalui program unggulan Baznas Kota Kediri dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen pendistribusian oleh pengurus/amil telah diterapkan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun yang disayangkan adalah penerapan manajemen ini belum dilakukan secara profesional. Padahal apabila dalam kegiatan pendistribusian benar benar dilaksanakan secara profesional maka dapat membuat distribusi bantuan dana ZIS menjadi lebih optimal. Selama kegiatan pendistribusian tentunya tidak menutup kemungkinan adanya berbagai permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh Baznas Kota Kediri maka dari itu dengan penerapan manajemen yang profesional dapat membantu menyelesaikan problematika tersebut. Persamaan pada

²⁸ Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar, "BAZNAS Kota Kediri Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022): 6981–92.

penelitian ini membahas tentang pendistribusian dana infaq dan shodaqoh. Perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang program unggulan BAZNAS sedangkan peneliti membahas tentang pendistribusian dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas.

6. Almar'atus Sholikhah, Nur Dinah Fauziah, Dan Mohamad Toha.

2022. "Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik,"²⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IZI Perwakilan Jawa Timur sudah menjalankan program Lapak Berkah Disabilitas dengan baik. Peranan yang diberikan zakat produktif melalui program Lapak Berkah Disabilitas telah mampu memperbaiki perekonomian mustahik dengan memberikan modal usaha dan fasilitas guna pengembangan usaha maupun membuka usaha baru. Selanjutnya, IZI juga melakukan pengawasan berupa pendampingan yang terdiri dari pembinaan manajemen keuangan dan pembinaan spiritual mustahik. Pengawasan yang dilaksanakan IZI Perwakilan Jawa Timur, sudah dilaksanakan secara optimal, sehingga mustahik mampu mengelola modal usaha dengan baik dan mampu memanajemen keuangan dalam usahanya. Sehingga terciptalah ekonomi mustahik yang berkembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif

²⁹ Almar'atus Sholikhah, Nur Dinah Fauziah, dan Mohamad Toha, "Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik." *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2022): 41–56, <https://doi.org/10.32764/izdihar.v2i2.2971>.

menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dalam kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program lapak berkah disabilitas berbeda dengan peneliti membahas dampak penyaluran alat bantu bagi penyandang disabilitas.

7. **Riris Pramiswari, Amin Awal Amarudin, M Mustamim, 2021.**
“Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang”³⁰

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga persamaan dalam pengumpulan dana ZIS antara ZIS di LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang, yaitu pemisahan antara dana zakat dengan infak, sosialisasi melalui media sosial, serta bekerja sama dengan beberapa lembaga. Perbedaanya ialah LAZ-UQ lebih mengandalkan laporan transparansi dana melalui buletin dan variasi program yang beragam, sedangkan LAZISNU mengandalkan sosialisasi melalui pengajian dan menggerakkan lembaga dibawah Nahdlatul Ulama. Penulis menemukan bahwa variasi program LAZ-UQ lebih variatif dari pada LAZISNU Jombang dari aspek

³⁰ Riris Pramiswari, Amin Awal Amarudin, dan Mustamim, "Strategy for Fundraising and Distributing of Zakat, Infāq, and Alms for the Welfare of the People: A Comparative Study between LAZ-UQ and LAZISNU Jombang." *Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (2021): 224–46, <https://doi.org/10.24260/jil.v2i2.331>.

pendistribusian dana ZIS. LAZ-UQ melaksanakan program pemberian modal usaha, rombongan jualan, pembangunan warung, program Sentra Ternak Mandiri, Griya Yatim, dan Program Modal Mandiri Sejahtera. Sementara itu, LAZISNU mendistribusikan dana ZIS melalui program qard hasan (produktif), santunan kepada kaum dhuafa, yatim dan janda, serta melunasi bunga pinjaman pedagang kecil yang berhutang pada rentenir (konsumtif). Walaupun berbeda dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS, kedua lembaga tersebut memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yang didalamnya membahas tentang pendistribusian infaq dan shadaqah. Peneliti hanya meneliti penyaluran dana infaq dan shodaqoh berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah.

8. **Silmi Kapah Anisa, Ade Nur Rohim, dan Sahlan Hasbi, 2021, "Analisis Pendistribusian ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi."**³¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendistribusian dana ZIS di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi, memiliki beberapa program yang telah dilaksanakan. Program pertama adalah program sosial yang bentuk kegiatannya berupa santunan rutin anak yatim.

³¹ Silmi Kapah Anisa, Ade Nur Rohim, dan Sahlan Hasbi, "Analisis Pendistribusian ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 2 (2021): 1–28, <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3572>.

Program kedua adalah program pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar gratis kepada anak asuh dan memberikan kebutuhan perlengkapan sekolah. Program ketiga adalah program keagamaan yang dilakukan dengan zikir, berdoa, pembacaan surat yasin dan istighosah kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam jumat. Program keempat merupakan program pembangunan berupa wakaf bangunan yang akan dijadikan asrama yatim. Program kelima adalah program kemanusiaan yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana alam. Program keenam merupakan program Kesehatan dalam bentuk pengobatan gratis ataupun *medical check up*. Persamaan membahas pendistribusian dan metode pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian metode kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik berbeda dengan peneliti berfokus pada penyandang disabilitas.

9. Busrah, Andi Damayanti, 2020. "Strategi Pengumpulan dan Penyaluran dana Infak/Sedekah ASN pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Polewali Mandar"³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Polewali Mandar dalam bidang pengumpulan ialah dengan menyusun RKAT yang didalamnya memuat berbagai macam cara untuk mencapai target anggaran-anggaran

³² Busrah, dan Andi Damayanti Tanrajaya, "Strategi Pengumpulan Dan Penyaluran Dana Infak/Sedekah Asn Pada Badan Amil Zakat Nasional Kab. Polweali Mandar." *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 5, no.1 (2020): 18–29. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/1784/617>.

yang diperlukan, salah satunya dengan melakukan kerja sama dengan berbagai OPD terkait data ASN untuk pembayaran zakat profesi dan masjid-masjid dalam hal ini aman digunakan untuk menampung dana zakat dari masyarakat sekaligus sebagai media informasi/motivasi agar tingkat kesadaran, ketulusan dan keikhlasan masyarakat dapat lebih meningkat. Adapun faktor pendukung yang dimiliki BAZNAS ialah dengan adanya adanya sumber dana tetap, yaitu infaq/sedekah ASN, infaq haji, dan akan ditambah lagi dengan zakat profesi yang akan diberlakukan per maret 2020, ditambah lagi letak kantor BAZNAS yang sangat strategis. Di samping faktor pendukung ada pula faktor penghambat ialah kurangnya tingkat kesadaran masyarakat tentang hukum Islam mengenai baiknya mengeluarkan zakat, infak dan sedekah, serta masih kuatnya tradisi/kebiasaan yang ada di masyarakat untuk memberi zakat secara langsung. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan Menyalurkan dana infaq dan shadaqoh. Pada penelitian ini membahas strategi pengumpulan dan penyaluran dana ZIS berbeda dengan peneliti membahas analisis pendistribusian dana infaq dan shodaqoh.

10. Noor Amelia, Ines Saraswati Machfiroh, dan Yuli Fitriyani, 2020, "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Mustahik"³³

Berdasarkan hasil pembahasan tentang ada tidaknya pengaruh penyaluran dana zakat terhadap perkembangan usaha UKM dan pengumpulan data mengenai penelitian, sehingga dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan zakat, BAZNAS Tanah Laut menyediakan berbagai sarana kepada para muzakki, dana zakat yang terhimpun semuanya disalurkan pada program tala cerdas, tala taqwa, tala sehat, tala peduli dan tala makmur. Dalam program tala makmur menggunakan dasar pemberian bantuan modal kepada mustahik yang membutuhkan bantuan modal.
- b. Dari hasil Uji Paired T-test diketahui modal UKM, pendapatan UKM dan laba usaha mustahik terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Tanah Laut.
- c. Adanya masalah dalam pelaksanaan program tala makmur, karena disebabkan adanya beberapa mustahik yang masih melakukan penyalahgunaan berupa penggunaan bantuan modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan ekonomi yang mendesak. Dengan demikian

³³ Noor Amelia, Ines Saraswati Machfiroh, dan Yuli Fitriyani, "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Mustahik." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 8, no. 1 (2020): 45–51, <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1707>.

untuk mengubah mustahik menjadi muzakki melalui bantuan modal yang diberikan oleh BAZNAS Tanah Laut. Penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti tentang penyaluran. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas pengaruh penyaluran dana zakat terhadap UKM sedangkan peneliti membahas penyaluran dana infaq dan shodaqoh terhadap penyandang disabilitas.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wenni Sakinah Lubis dkk (2023) Analisis Pendistribusia ZIS BAZNAS Tapanuli Selatan	Membahas tentang pendistribusian dana dan metode kualitatif	Mekanisme pendistribusian pada masyarakat miskin secara umum
2.	Annisa Dewi dkk (2023) Analisis Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Indramayu	jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pembahasan pendistribusian dana	Menjelaskan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS
3	Rahmad Hakim dkk (2023) Tren dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini membahas tentang tren dan strategi pengumpulan dana.
4	Riana Yuli Ambarwati dkk (2022) Analisis Pendistribusian Dan Pendaayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan	Penelitian kualitatif dan sama meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas	Berfokus pada pendaayagunaan penyandang disabilitas

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta)		
5	Lilla Alfira dkk (2022) "BAZNAS Kota Kediri Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan	Membahas tentang pendistribusian dana infaq dan shodaqoh	Berfoku pada program unggulan BAZNAS
6	Almar'atus Sholikhah dkk (2022) Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik	Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Membahas tentang pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Lapak Berkah Disabilitas
7	Riris Pramiswari dkk (2021) Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang	Membahas tentang pendistribusian infaq dan shadaqah	Meneliti tentang pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah
8	Silmi Kapah Anisa dkk (2021) Analisis Pendistribusian ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi	Membahas pendistribusian dan metode kualitatif	Berfokus pada meningkatkan kesejahteraan mustahik
9	Busrah dkk (2020) Strategi Pengumpulan dan Penyaluran dana Infak/Sedekah ASN pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Polewali Mandar	Membahas penyaluran dana infaq dan shodaqoh	Membahas strategi pengumpulan dana infaq dan shodaqoh ASN
10	Noor Amelia dkk (2020)	Meneliti tentang	Membahas pengaruh

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Mustahik	penyaluran dana	penyaluran dana zakat terhadap UKM mustahik

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Kajian Teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian, didalam kajian teori ini dibahas tentang sistem pendistribusian, pengertian infaq dan shodaqoh, serta pengertian disabilitas.

1. Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.³⁴

Dalam melakukan distribusi pendapatan yang berkeadilan, dapat saja pemerintah memungut pajak atau zakat yang wajib dibayar dalam sistem ekonomi konvensional dan dalam sistem ekonomi syariah.³⁵ dalam ekonomi konvensional dikenal dua definisi rasional, yaitu *presentaim* dan *self-interest*. Dalam definisi *presunt-sim* yang penting adalah bagaimana mencapai tujuan dengan efisien tanpa mempermasalahkan tujuannya. Sedangkan dalam definisi

³⁴ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2001), 1185.

³⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 278.

self interest, diasumsikan motif (niat) lah yang mendorong ia melakukan suatu perbuatan. *Rationality* dalam kerangka definisi *self interest* dapat menerangkan perilaku pemberian donasi, infak, sedekah, dan tindakan menolong lainnya.³⁶

Kebijakan distribusi yang baik diajarkan dalam Islam yaitu sangat berkaitan dengan harta yang tidak menumpuk pada golongan tertentu di masyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa dalam bermasyarakat tidak terjadinya kesenjangan sosial yang sangat tidak rasional. Sehingga dapat terjadinya dan terwujudnya keadilan dalam distribusi.³⁷

b. Langkah-langkah Distribusi

Empat fungsi manajemen dalam distribusi dapat dijabarkan dalam pola berikut:³⁸

1. Perencanaan Distribusi

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam perencanaan distribusi adalah indentifikasi calon penerima manfaat donasi. Identifikasi calon penerima manfaat dilakukan berdasarkan kaidah syara' yaitu zakat ada delapan golongan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: fakir, miskin, *gharim*, mualaf, amil, *riqab*, ibnu sabil dan mereka yang berjuang fi sabilillah. Sedangkan penerima manfaat infak dan sedekah lebih luas daripada delapan golongan tersebut.

³⁶ Karim, 279.

³⁷ Ruslan A dan Ghofur Noor, *Konsef Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 88.

³⁸ Nur Kasanah, *Model Filantropi Nahdliyin* (Indramayu, Penerbit adab,2021), 38-42.

2. Pengorganisasian Distribusi

Tanpa pengorganisasian, tujuan dan perencanaan distribusi akan bergerak tanpa arah. Koordinasi merupakan upaya penyatuan langkah dan sikap. Dalam tahap ini, penting untuk menyatukan visi misi dan kepentingan para pihak yang terlibat yaitu:

- a. Pimpinan, karena di bawah komando pemimpin yang baik maka organisasi akan berjalan baik pula.
- b. SDM, kompetensi dan karakter amil mempengaruhi jalannya lembaga.
- c. Sistem, lembaga yang memiliki sistem kerja yang terarah akan lebih mampu bertahan lama.

Setelah koordinasi internal lembaga terpenuhi, selanjutnya adalah mengorganisasikan bantuan dengan strategi pengelompokan, baik segmentasi bantuan misalnya pendidikan, ekonomi, kesehatan, tanggap bencana maupun segmentasi mustahik misalnya fakir miskin, berprestasi, penyandang disabilitas, daerah rawan bencana, muslim minoritas dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Distribusi

Dana ZIS dialokasikan sesuai dengan rumusan pada tahap perencanaan dan pengkoordinasian. Siapa saja mustahik yang tepat, berapa yang disalurkan, untuk kebutuhan konsumtif ataukah produktif. Pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS dapat berupa nominal uang dan natura. Pada tahap pelaksanaan ini, selain harus sesuai dengan syariat Islam, juga harus berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan, memperhatikan intruksi negara dalam hal ini Menteri

yang terkait juga harus dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan lembaga. Distribusi infak, sedekah dan dana sosial dapat digunakan sebagai operasional dengan memperhatikan aspek kewajaran dan kepatutan.

4. Pengawasan Distribusi

Pengawasan distribusi dilakukan setelah selama dan setelah pelaksanaan distribusi. Apakah sudah terdistribusi dengan baik, apakah ada kendala selama proses pelaksanaan distribusi, apakah ada *feed back* dari mustahik dan pihak lainnya. Tujuan pengawasan adalah menilai kemajuan pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya. Pada tahap ini, bisa juga dilakukan pendampingan dan juga pembinaan secara berkala. Dan yang tidak kalah penting adalah pengarsipan dari kegiatan distribusi baik berupa bukti serah terima, kuitansi, foto, MoU, rincian penggunaan anggaran dan lain-lain yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dasar evaluasi kinerja dari tim distribusi.

c. Macam-macam Distribusi

Adapun 4 bentuk inovasi distribusi dikategorikan yaitu:³⁹

- 1) Distribusi konsumtif tradisional yaitu pendistribusian zakat dengan cara memberikan langsung kepada mustahiq dan tidak disertai target terjadinya kemandirian.
- 2) Distribusi konsumtif kreatif adalah diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti yang diberikan dalam bentuk alat-alat atau beasiswa.

³⁹ M Arief Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2006), 153.

- 3) Distribusi produktif tradisional adalah zakat yang disalurkan untuk tujuan pemberdayaan mustahiq, untuk memproduksi mustahiq, atau dana zakat di investasikan pada bidang bidang yang dimiliki nilai ekonomis.
- 4) Distribusi produktif kreatif adalah diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang usaha kecil.

2. Infaq

a. Pengertian Infaq

Kata infaq berasal dari kata nafaqa yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan yang baik maupun kepentingan yang buruk. Hal ini sebagai firman Allah SWT.:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ مُخْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan hartanya, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam jahanamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.” (QS al-anfal:36)⁴⁰

Secara epistemologi, infak berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT., seperti, menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan jalan-jalan kebajikan lainnya. Secara terminologi infak berarti mengeluarkan

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemah (Surabaya: Duta Ilmu, 2003) 245.

sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh islam yang dapat dilaksanakan oleh setiap orang beriman sesuai dengan kadar kemampuan dan keikhlasan mereka. Jika zakat harus diberikan kepada delapan mustahik tertentu, maka infak boleh diberikan kepada siapa pun, misalnya orang berinfaq kepada kedua orang tuanya, anak yatim, dan duafa, sebagai firman Allah SWT.:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah, ‘Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.’ Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Qs al-Baqarah: 215.)⁴¹

b. Macam-Macam Infaq

Infaq dapat diumpamakan dengan alat transportasi umum, yang mencakup alat transportasi darat, laut dan udara. Sedangkan zakat, misalnya, diumpamakan dengan mobil, sebagai salah satu alat transportasi. Dengan demikian, maka hibah, wakaf, wasiat, nadzar (untuk membelanjakan harta), pemberian nafkah kepada keluarga, pemberi hadiah, kafarat (berupa harta) karena melanggar sumpah, membunuh dengan sengaja, melakukan zihar dan jimak di siang hari pada bulan Ramadhan adalah termasuk infaq.⁴²

⁴¹ Hilmi Ridho dan Abdul Wasik, *Zakat Produktif* (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 52.

⁴² Muh. Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Seharian-Hari Dari Kandungan Hingga Kematian*, 257.

c. Keutamaan Berinfaq

Berikut adalah beberapa keutamaan infaq:⁴³

- 1) Mendapatkan pengampunan dosa.
- 2) Orang-orang yang berinfaq didoakan Malaikat.
- 3) Meringankan beban orang lain.
- 4) Bekal menuju akhirat.

3. Shodaqoh

a. Pengertian Shodaqoh

Sedekah berasal dari kata *shadaqah* yang bermakna sesuatu yang benar atau jujur. *Shadaqah* juga bisa diartikan mengeluarkan harta di jalan Allah SWT. sebagai bukti kejujuran atau kebenaran Iman seseorang. Dalam pengertian lain, kata *shadaqah* bisa diartikan sebagai pemberian sebagian harta kepada fakir miskin tanpa adanya imbalan. Demikian juga memberi nafkah pada keluarga, *amar ma'ruf nahi munkar* juga termasuk sedekah. Dalam berinfaq dan bersedekah hendaknya memberikan sesuatu yang disenanginya agar mereka meraih rida Allah SWT.⁴⁴ Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT.:

﴿ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَءِيلُ عَلَى نَفْسِهِ ۖ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۚ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا ۖ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝٩٣﴾

صَدَقِينَ ﴿٩٣﴾

⁴³ Hambali, 257.

⁴⁴ Ridho dan Wasik, *Zakat Produktif*, 52.

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS Ali Imran: 92.)⁴⁵

Dalam ayat ini terdapat kaidah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu manusia tidak akan mendapat kebahagiaan, baik di dunia atau di akhirat, kecuali ia mau memberikan apa yang dicintainya demi kepentingan kehidupan manusia yang ingin mendapatkan kebaikan agar terlebih dahulu memberikan sesuatu yang dicintainya terhadap orang yang memerlukan. Karena dengan syarat itulah sedekah akan menjadi tempat berteduh pada hari kiamat kelak.⁴⁶

b. Macam-macam shadaqah

Berikut adalah macam-macam shadaqah berdasarkan hadits-hadits Rasulullah Saw.:⁴⁷

- 1) Harta (materi).
- 2) Mendamaikan orang yang bertikai/bermusuhan.
- 3) Membantu orang lain dengan tenaga.
- 4) Membuang sesuatu yang berbahaya/rintangan di jalan.
- 5) Menolong orang yang membutuhkan.
- 6) Menafkahkan harta terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantu.

c. Keutamaan Shadaqah

Berikut adalah beberapa keutamaan dari shadaqah:⁴⁸

- 1) Shadaqah tidak akan mengurangi rezeki.
- 2) Shadaqah dapat menghapus dosa-dosa.

⁴⁵ Depag RI, *Alquran dan Terjemah*, 62.

⁴⁶ Ridho dan Wasik, *Zakar Produktif*, 53

⁴⁷ Muh. Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Sehari-Hari Dari Kandungan Hingga Kematian*, 258.

⁴⁸ Hambali, 259.

- 3) Shadaqah merupakan obat dari berbagai penyakit
- 4) Menambah kebahagiaan
- 5) Pahalnya tidak putus.

4. Kemampuan Diri

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas yang terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku dalam bekerja ialah kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik.⁴⁹

Diri atau *self* adalah keseluruhan diri manusia itu sendiri yang terkadang tidak bisa kita tahu atau sadari, karena yang manusai sadari adalah konsepsi-konsepsi dan persepsi-persepsi tertentu tentang dirinya sendiri. Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya.⁵⁰

⁴⁹ Macky Franky Eduard Gosal, Marthen L Kimbal, dan Wehelmina Rumawas, "Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi XXI(Maret – April 2016) Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 2, (2016): 19–33.

⁵⁰ Hengki Irawan Setia Budi, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 23.

Self reliance adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru. Kemandirian adalah suatu keadaan seseorang dimana seseorang berusaha berdiri sendiri dalam arti tidak tergantung pada orang lain dalam keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab.⁵¹

5. Disabilitas

a. Penyandang Disabilitas

Istilah disabilitas berasal dari bahasa Inggris *different ability*, yang berarti manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Istilah penyandang disabilitas di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebut dengan istilah berkebutuhan khusus.⁵²

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.⁵³

⁵¹ Budi, 24

⁵² Haryanto dan Iriyanto, *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*, 19.

⁵³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat (1).

b. Ragam Penyandang Disabilitas

- 1) Disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, *celebral palsy* (CP), akibat *stroke*, akibat kusta, dan orang kecil.
- 2) Disabilitas intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar dan *down syndrom*.
- 3) Disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain:
 - a) psikososial di antaranya skizofrenia, bipolar, depresi, *anxietas*, dan gangguan kepribadian.
 - b) disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autisme dan hiperaktif.
- 4) Disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, runtu, dan/atau wicara.
- 5) Disabilitas ganda atau multi adalah seseorang yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, antara lain runtu wicara dan netra tuli.⁵⁴

⁵⁴ Dio Ashar, Inatsan Ashila Bestha, dan Nadia Pramesa Gita, *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum* (Jakarta: MaPPI FHUI, 2019), 16..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁵ Metodologi kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁵⁶ Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menguraikan isi penelitian dengan menjelaskan sebuah peristiwa menggunakan kata-kata. sehingga akan menghasilkan data deskriptif yang berupa ungkapan tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁵⁶ Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningsih, Nurul Setianingrum, “Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember,” *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (2023): 67-81, <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1746>.

angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁸ Penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi yang bertempat di Jl. Raya Banyuwangi No. 315 RT.002 RW.006 Dusun Krajan II Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi menjalankan program santunan janda dan dhuafa dengan suatu pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga lain, khususnya dalam hal penyaluran bantuan bagi penyandang disabilitas. Salah satu aspek unik dari program ini adalah pemberian alat bantu, seperti kursi roda, kacamata, dan alat pendengar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas. Melalui pemberian alat bantu tersebut, yayasan berupaya untuk mendukung kemandirian penyandang disabilitas dalam menjalani aktivitas keseharian mereka, serta mendorong peningkatan kemampuan diri mereka.⁵⁹

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 7.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁵⁹ Observasi di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi, 17 Oktober 2024.

menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan yang pertimbangan tertentu.⁶⁰ Untuk mendapatkan data yang jelas dan sesuai maka peneliti membutuhkan subjek:

1. Bapak Muhyidin Kepala Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab penuh mengenai pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
2. Bapak Iwan staf penyaluran dana infaq dan shodaqoh di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi yang mengetahui langsung tentang penyaluran dana infaq dan shodaqoh pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
3. Bapak Wowo staf penyaluran dana infaq dan shodaqoh di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
4. Ibu Suripah sebagai penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan kursi roda dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
5. Ibu Indri sebagai penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan kacamata dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
6. Bapak Roni sebagai penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan alat pendengar dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95-96.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan observasi. Data tersebut dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi secara jelas.⁶² Observasi yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu observasi partisipatif pasif yang mana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, mendengar apa yang mereka ucapkan tetapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut. Adapun data yang akan diperoleh dari observasi ini yaitu terkait penyaluran dana infaq dan shodaqoh kepada penyandang disabilitas pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti

⁶¹ Sugiyono, 104.

⁶² Sugiyono, 106.

juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶³ Metode wawancara ini sangat dibutuhkan bagi peneliti agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mendapatkan data pendistribusian dana infaq dan shodaqoh bagi penyandang disabilitas dan kemampuan diri penyandang disabilitas ketika sudah mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi. Adapun alat yang digunakan saat wawancara yaitu buku catatan serta handphone sebagai perekam dan memotret supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Peneliti mengambil data mengenai gambaran umum Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi serta data-data yang tertulis tentang pendistribusian dana infaq dan shodaqoh untuk penyandang disabilitas dan juga peneliti mengambil foto-foto sebagai bukti penelitian.

⁶³ Sugiyono, 114.

⁶⁴ Sugiyono, 124.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dan obyek yang diteliti.⁶⁵

Peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif dalam penelitian ini. Analisis deskriptif merupakan analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.⁶⁶

Adapun aktivitas dalam menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.⁶⁷ Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, yaitu: survei langsung ditempat penelitian. Tahap selanjutnya dengan wawancara, wawancara dilakukan guna mendapat informasi yang

⁶⁵ Sugiyono, 165.

⁶⁶ Sugiyono, 175.

⁶⁷ Sugiyono, 134.

dibutuhkan oleh peneliti dari narasumber. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu dokumentasi, dokumentasi berupa gambar saat wawancara dan gambar struktur organisasi. Data yang didapatkan dari pengumpulan data yaitu:

- a. Data-data terkait penyaluran dana infaq dan shodaqoh pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi
- b. Dokumentasi berupa gambar kegiatan wawancara serta gambar struktur organisasi di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸ Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara, intisari dokumen, dan rekaman. Setelah direduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian dijelaskan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai masalah penelitian:

- a. Pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
- b. Dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas.

⁶⁸ Sugiyono, 135.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁶⁹ Penelitian menyajikan hasil temuan data dalam bentuk penjelasan berupa kalimat dan diagram yang menggambarkan hubungan antar kategori secara teratur dan sistematis. Hasil temuan data meliputi:

- a. Pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
- b. Dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁰ Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi. Data yang diperoleh dari hasil

⁶⁹ Sugiyono, 138.

⁷⁰ Sugiyono, 142.

wawancara dan observasi disajikan secara jelas lalu diverifikasi untuk memastikan keakuratan. Dengan hasil temuan:

- a. Pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
- b. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas

F. Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, peneliti akan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengecek kembali data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁷¹

Data yang diperoleh dari keabsahan data ini berkaitan dengan pendistribusian dana infaq dan shodaqoh yang disalurkan kepada penyandang disabilitas yang dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

⁷¹ Sugiyono, 191.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Peneliti melakukan survei langsung ke Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi untuk mengetahui gambaran umum untuk menemukan langkah-langkah penyusunan penelitian. Tahap Pralapangan terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.⁷²

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menilai Lokasi Penelitian
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan memahami dan mengetahui bagaimana teknik yang akan dilakukan yaitu teknik analisis data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai sebuah kesimpulan.

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut, peneliti memilah-milah atau menyeleksi data untuk dianalisis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir kegiatan penelitian adalah penulisan laporan. Data yang diperoleh dan dianalisis kemudian ditulis dalam laporan hasil penelitian dalam bentuk proposal penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi merupakan sebuah organisasi non-profit yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Yayasan ini didirikan pada tanggal 1 Maret 2018 atas dasar keprihatinan dan dorongan dari beberapa pengurus yang merasa tersentuh dengan kondisi masyarakat Indonesia, khususnya kurangnya perhatian kaum Muslim terhadap upaya menyantuni anak yatim, janda, dhuafa, dan fakir miskin. Yayasan ini berkomitmen untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai program di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Berlokasi di Jalan Raya Banyuwangi No. 315 RT 002/RW 006, Dusun Krajan II, Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, yayasan ini aktif menjalankan berbagai program yang dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Dalam bidang sosial, Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi memiliki sejumlah program unggulan, di antaranya menyantuni anak yatim, memberikan bantuan kepada janda dan dhuafa, serta memberikan santunan kepada guru ngaji yang mengabdikan untuk mendidik generasi muda. Selain itu, yayasan juga menjalankan program Jum'at Berkah untuk berbagi makanan atau kebutuhan pokok, memberikan bantuan kepada korban bencana alam, menyediakan

pelayanan ambulans gratis, mengadakan program *iftor* atau buka puasa bersama di bulan Ramadan, melaksanakan program qurban tahunan, serta mendukung pembangunan masjid di berbagai wilayah yang membutuhkan. Pada bidang dakwah, yayasan secara rutin menyelenggarakan kegiatan kajian islamiyah untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada masyarakat, sekaligus mempererat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat setempat melalui pengajaran nilai-nilai Islam. Di bidang pendidikan, Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi mengelola program pendidikan yang berbasis pada Al-qur'an melalui pendirian RTQ (Rumah Tahfidz Qur'an) Abdurrahman Bin Auf. Rumah tahfidz ini bertujuan untuk mendidik generasi muda agar dapat memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai program ini, Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi bertujuan untuk memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan umat, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dan mendukung pengembangan masyarakat yang berakhlak mulia serta mandiri. Komitmen yayasan ini adalah untuk menjadi lembaga yang amanah dan profesional dalam menjalankan misinya.

2. Visi dan Misi Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Visi : Melayani umat sesuai dengan kebutuhan umat

Misi : Mendirikan pendidikan mulai dari paud sampai perguruan tinggi dan

mendepankan peradaban islam.

Tujuan: Menyantuni anak yatim, janda, dhuafa, fakir miskin dalam bidang sosial

3. Struktur Organisasi Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Stuktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Dalam stuktur organisasi ini melihat berbagai kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang bisa dikoorganisasikan dengan baik, berikut ini merupakan susunan stuktur pengurus pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

- a. Pembina Dr. Agung Idi Wiharto, Sp.THT, dan H. Abdurachman Bahaswan yang mana memiliki wewenang memberi keputusan terhadap perubahan anggaran dasar, berwenang mengangkat atau memperhentikan anggota pengurus dan pengawas Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi, dan menetapkan kebijakan umum dalam anggaran umum.
- b. Pengawas Aminullah, yang mana bertugas melaksanakan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dan pelaksanaan kegiatan Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dalam menjalankan kegiatan.
- c. Ketua Muhyidin, yang bertugas sebagai melakukan perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

- d. Bendahara Mukhamad Haris, yang bertugas menerima, menyimpan, menyusun, mengatur anggaran yayasan, dan mempertanggungjawabkan keuangan Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
- e. KA. Pengembangan Sarana Fisik Yanto, yang bertugas pengecekan dan mengelola pembangunan gedung-gedung.
- f. Sekertaris Haris Kurniawan, yang mana mengatur dan menertibkan administrasi Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
- g. Staf penyaluran Iwan, Haris, dan Wowo, yang memiliki tanggung jawab dalam proses mendistribusikan atau menyalurkan suatu produk, layanan, atau informasi dari pihak yang satu ke pihak lain.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Agung Idi Wiharto, Sp.THT	Pembina
2	H. Abdurachman Bahaswan	Pembina
3	Aminullah	Pengawas
4	Muhyidin	Ketua
5	Mukhamad Haris	Bendahara
6	Haris Kurniawan	Sekretaris
7	Yanto	KA. Pengembangan Sarana Fisik
8	Iwan	Staf Penyaluran
9	Haris	Staf Penyaluran
10	Wowo	Staf Penyaluran

sumber: Dokumen Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

4. Program Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi terdapat berbagai program-program sosial, pendidikan, dan dakwah sebagai berikut:

- a) Menyantuni Anak Yatim
- b) Menyantuni Jandha dan Dhuafa (Penyandang Disabilitas)
- c) Menyantuni Guru Ngaji
- d) Pembagunan Masjid
- e) Jum'at Berkah
- f) *Iftar*/Buka Puasa Bersama
- g) Qurban
- h) Bantuan Sosial Kemanusiaan
- i) Pelayanan Ambulance
- j) Pendidikan RTQ (Rumah Tahfid Quran) Abdurrahman Bin Auf
- k) Kajian Rutin

B. Penyajian dan Analisis Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini akan disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendistribusian bantuan yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi merupakan hasil dari penghimpunan dana infaq dan shodaqoh yang diberikan oleh para donatur, baik individu maupun komunitas. Selain itu, yayasan juga mendapatkan pemasukan tambahan dari hasil usaha perkebunan yang dikelola secara mandiri. Dana tersebut kemudian digunakan untuk mendanai berbagai program sosial, pendidikan, dan dakwah yang diselenggarakan oleh yayasan.

Berikut adalah rincian hasil pendapatan dari dana infaq dan shodaqoh yang berhasil dihimpun oleh Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

Tabel 4.2
Hasil Pendapatan Dana Infaq dan Shodaqoh
Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Tahun	Jumlah Pendapatan	Pembelian Alat Bantu		
		Kursi Roda	Kacamata	Alat Pendengar
2020	496.500.000	75.000.000	900.000	1.000.000
2021	514.000.000	90.000.000	1.400.000	2.000.000
2022	525.000.000	112.500.000	1.000.000	7.000.000
2023	670.000.000	75.000.000	1.000.000	2.500.000

Sumber: diolah dari hasil wawancara ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi



Gambar 4.1
Grafik Hasil Pendapatan Dana

Berdasarkan hasil grafik pendapatan dana mulai dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat bahwa Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setiap tahunnya. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan yayasan dalam menghimpun dana melalui infaq, shodaqoh, dan pendapatan dari hasil usaha perkebunan yang dikelola.

Dana yang terkumpul dialokasikan untuk mendukung program-program seperti santunan anak yatim, bantuan untuk janda dan dhuafa, bantuan korban bencana, serta berbagai program dakwah dan pendidikan.

1. Pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

a. Perencanaan Distribusi

Kriteria-kriteria dalam mendistribusikan dana infaq dan shodaqoh sangat penting untuk menjalankan pendistribusian sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Dengan tepatnya membidik, kadang-kadang tanpa kriteria dari keluarga yang mampu juga turut menerima pendistribusian yang dilakukan oleh Yayasan kesejahteraan Umat Banyuwangi. Hal ini diungkapkan oleh bapak Iwan selaku staf penyaluran di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“Kriteria menyalurkan dana kepada masyarakat kami menyalurkan dana kepada anak-anak yatim, janda dan dhuafa, serta diberikan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan”⁷³

Hal serupa juga diungkapkan pada bapak Muhyidin selaku ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat di wilayah Banyuwangi memiliki kriteria dengan menyalurkan kepada anak yatim, janda, dan dhuafa. Selain itu kami juga menyalurkan dana tersebut kepada orang-orang yang sangat membutuhkan”⁷⁴

⁷³ Iwan, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 11 November 2024

⁷⁴ Muhyidin, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 7 November 2024.

Hal serupa disampaikan oleh bapak Wowo sebagai pengawas Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

“Untuk kriteria dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi menyalurkan dana kepada masyarakat diberikan kepada anak yatim, janda, dhuafa, dan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan.”⁷⁵

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi telah memiliki kriteria yang jelas dan sistematis dalam menyalurkan dana. Dengan berfokus pada anak yatim, janda, dan dhuafa serta masyarakat yang membutuhkan. Dengan kriteria ini berupaya untuk menjaga efektivitas dan efisiensi pendistribusian dana agar tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.

b. Pengorganisasian Distribusi

Pada sebuah lembaga atau yayasan, diperlukan pengorganisasian yang efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan lembaga bergerak secara terarah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Muhyidin selaku ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“untuk staf yang ditugaskan dalam proses penyaluran terdapat tiga orang yaitu pak Iwan, pak Wowo, dan pak Haris. Yang mana ditugaskan untuk mengelola proses penyaluran mulai dari perencanaan penyaluran, koordinasi dengan tim, hingga memastikan bahwa alat bantu tersalurkan ke penerima yang tepat”⁷⁶

⁷⁵ Wowo, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 10 November 2024.

⁷⁶ Muhyidin, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2025

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Iwan selaku staf penyaluran di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“Pengorganisasian pada yayasan sudah berjalan dengan baik, saya bertugas sebagai staf penyaluran yang mana tugas saya melakukan penyaluran alat bantu bagi penyandang disabilitas, mulai dari perencanaan penyaluran sampai dengan melakukan evaluasi dengan tim”⁷⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Wowo selaku staf penyaluran pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“Saya ditugaskan sebagai staf penyaluran yang selalu melakukan penyaluran sampai dengan penerima dengan tepat. Untuk tim kami selalu melakukan koordinasi penyaluran”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penyaluran alat bantu ini dapat disimpulkan bahwa penyaluran alat bantu di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi melibatkan koordinasi yang baik antar staf penyaluran sehingga dapat menyatukan langkah dan sikap sehingga dapat menyatukan visi dan misi yang sama. Tugas masing-masing staf sudah terdefinisi dengan jelas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses yang terorganisir dan komunikasi yang efektif dapat memastikan bahwa penyaluran alat bantu bagi penyandang disabilitas dilakukan dengan tepat sasaran dan berjalan dengan lancar.

c. Pelaksanaan Distribusi

Prosedur sebelum menyalurkan dana infaq dan shodaqoh kepada penerima dana melakukan beberapa proses yaitu staf Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi melakukan survei kepada penerima

⁷⁷ Iwan, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2025

⁷⁸ Wowo, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2025

dana infaq dan shodaqoh lalu dapat menyalurkan sesuai dengan program-programnya.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bapak Muhyidin sebagai Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi menyampaikan bahwa:

“sebelum melaksanakan pendistribusian di wilayah banyuwangi dan sekitarnya, kita melakukan survei terlebih dahulu, kita harus menentukan penerima dana siapa dan mempertanyakan kebutuhannya apa. Untuk penyaluran alat bantu sendiri kami menunggu rekomendasi dari masyarakat sekitar lalu staf penyaluran terjun kelapangan melakukan survei terlebih dahulu ketika sudah memenuhi kriteria setelah itu kami menyalurkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Dalam target penyaluran alat bantu dalam perbulan kami tidak ada target sewaktu-waktu ada orang yang merekomendasikan kami langsung melakukan survei pada penyandang disabilitas. Kami telah melakukan penyaluran terhadap penyandang disabilitas berupa alat bantu kursi roda, kacamata, dan alat pendengar. Dengan alat-alat yang kami salurkan tersebut dapat semoga dapat mempermudah serta meringankan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Selama 2021 kami menyalurkan 60 kursi roda, 4 alat pendengar, dan 7 kacamata. 2022 kami telah menyalurkan kursi roda sejumlah 75, serta alat pendengar 15 dan kacamata sejumlah 5. Di tahun 2024 menyalurkan kursi roda 50, alat pendengar 5, dan kacamata 5”⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Iwan selaku staf penyaluran di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

“Kami selalu melakukan survei terlebih dahulu untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada penerima yang tepat yang mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan. selain itu, survei digunakan untuk menggali informasi yang terkait kebutuhan spesifik penerima, sehingga bantuan yang diberikan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kondisi mereka. Dalam penyaluran alat bantu pertama-tama menerima

⁷⁹ Muhyidin, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 7 November 2024.

rekomendasi dari masyarakat sekitar atau dari keluarga penyandang disabilitas yang membutuhkan alat bantu. Setelah itu, tim kami melakukan survei ke rumahnya untuk menilai kondisi fisik dan keterbatasan yang dialami penyandang disabilitas. Kami kemudian menyalurkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi melalui survei tersebut. Proses ini dilakukan tanpa target bulanan, namun kami berusaha untuk menyalurkan alat bantu sesegera mungkin begitu kami menerima rekomendasi. Kami telah mendistribusikan berbagai alat bantu kepada penyandang disabilitas berupa kursi roda, kacamata, dan alat pendengar sebagai bagian dari upaya kami untuk mendukung peningkatan kualitas hidup mereka. Dengan bantuan ini, kami berharap dapat mempermudah mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Pada tahun 2021 kami berhasil menyalurkan 60 kursi roda, 4 alat pendengar, dan 2 kacamata kepada mereka yang membutuhkan. Pada tahun 2022 jumlah penyaluran meningkat, dengan 75 kursi roda, 15 alat pendengar, 5 kacamata. Di tahun 2023 kami kembali mendistribusikan 50 kursi roda, 5 alat pendengar, dan 5 kacamata. Program ini adalah bagian dari komitmen kami untuk terus membantu penyandang disabilitas, memberikan mereka dukungan agar dapat hidup lebih mandiri”⁸⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Wowo selaku staf penyaluran pada Yayasan kesejahteraan Umat Banyuwangi.

“Proses penyaluran bantuan pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi pada tahap awal kita selalu melakukan survei untuk mengidentifikasi secara tepat siapa saja yang akan menjadi penerima dana serta memahami secara mendalam kebutuhan spesifik mereka. Dengan itu kami dapat memastikan bahwa bantuan yang disalurkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses penyaluran alat bantu bagi penyandang disabilitas langkah pertama kami menerima permintaan atau rekomendasi dari pihak luar, baik itu keluarga atau masyarakat. Kemudian, kami melakukan survei untuk memastikan kebutuhan alat bantu sesuai dengan kondisi penyandang disabilitas. Setelah survei selesai, kami segera menghubungi pihak yang membutuhkan dan menyiapkan alat bantu yang diperlukan. Kami menyediakan tiga jenis utama alat bantu kursi roda, alat pendengar, dan kacamata. Kursi roda

⁸⁰ Iwan, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 3 Desember 2024.

sangat penting untuk membantu mobilitas mereka yang mengalami kelumpuhan. Alat pendengar diberikan kepada mereka yang sulit mendengar agar bisa kembali berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan kacamata diberikan untuk meningkatkan penglihatan. Selama 2021, kami mendistribusikan 60 kursi roda, 4 alat pendengar, dan 2 kacamata. Pada 2022, jumlahnya meningkat menjadi 75 kursi roda, 15 alat pendengar, dan 5 kacamata. Sedangkan di 2023, jumlahnya turun sedikit menjadi 50 kursi roda, 5 alat pendengar, dan 5 kacamata. Walaupun ada tantangan, program ini tetap berjalan lancar.”⁸¹

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi konsisten dalam menjalankan prosedur survei sebelum menyalurkan bantuan. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa bantuan tidak hanya diberikan kepada penerima yang benar-benar membutuhkan tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Survei yang dilakukan oleh tim yayasan memiliki peran penting dalam proses pendistribusian yaitu survei membantu mengidentifikasi penerima manfaat yang benar-benar layak menerima bantuan, sehingga penyaluran dapat lebih efektif. dengan memahami kebutuhan spesifik calon penerima, Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dapat menyesuaikan jenis bantuan yang diberikan agar lebih relevan dan bermanfaat. Serta bantuan yang disalurkan berdasarkan data hasil survei lebih berpotensi memberikan dampak nyata bagi penerima manfaat, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

⁸¹ Wowo, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 7 Desember 2024

Dalam proses penyaluran alat bantu bagi penyandang disabilitas Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dengan mengandalkan rekomendasi dari masyarakat atau keluarga penyandang disabilitas sebagai langkah awal dalam penyaluran alat bantu. Setelah menerima rekomendasi maka dilakukan survei untuk menilai kondisi fisik dan keterbatasan penyandang disabilitas. Hal ini sangatlah penting karena survei menjadi dasar untuk menentukan jenis alat bantu yang dibutuhkan bagi penyandang disabilitas. Dengan rekomendasi dari masyarakat dan keluarga penyandang disabilitas keterlibatan ini memberikan keuntungan dalam hal validitas informasi, karena rekomendasi datang dari pihak yang lebih mengenal keadaan penyandang disabilitas secara langsung.

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi tidak menetapkan target bulanan dalam penyaluran alat bantu. Dalam praktiknya penyaluran dilakukan dengan fokus pada kebutuhan yang sebenarnya sehingga Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dapat memastikan bahwa alat bantu yang diberikan lebih tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan individu. Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi secara konsisten mendistribusikan alat bantu untuk penyandang disabilitas, yang mencakup kursi roda, alat pendengar, dan kacamata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dengan memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan kemandirian mereka.

Secara rinci, penyaluran alat bantu yang dilakukan oleh yayasan selama beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penyaluran Alat Bantu Penyandang Disabilitas

Tahun	Jenis Bantuan	Jumlah
2021	Kursi Roda	60
	Alat Pendengar	4
	Kacamata	7
2022	Kursi Roda	75
	Alat Pendengar	15
	Kacamata	5
2023	Kursi Roda	50
	Alat Pendengar	5
	Kacamata	5

Sumber: diolah dari hasil wawancara ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Dari hasil tabel diatas bahwasanya kursi roda menjadi bantuan yang paling banyak didistribusikan setiap tahun. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan alat bantu mobilitas sangat tinggi di antara penerima manfaat. Peningkatan pada tahun 2022 mencatat distribusi tertinggi untuk semua jenis bantuan, dengan kenaikan signifikan terutama pada kursi roda dan alat pendengar. Ini menunjukkan bahwa Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi memiliki sumber daya lebih besar atau fokus yang lebih besar pada distribusi di tahun tersebut. Penurunan Pada tahun 2023 jumlah distribusi mengalami penurunan untuk semua jenis alat bantu.

Efektivitas dan jangkauan program dalam tiga tahun, Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi berhasil mendistribusikan total 185 kursi roda, 24 alat pendengar, dan 17 kacamata. Angka ini

mencerminkan dampak signifikan dari program dalam membantu penyandang disabilitas, baik dalam hal mobilitas, pendengaran, maupun penglihatan.

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi secara konsisten menjalankan program distribusi alat bantu untuk penyandang disabilitas. Program ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup penerima manfaat. Program ini menunjukkan komitmen Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dalam mendukung penyandang disabilitas untuk hidup lebih mandiri dan berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sosial mereka.

d. Pengawasan Distribusi

Pada saat proses dalam sebuah penyaluran maka diperlukan sebuah pengawasan hal ini untuk memastikan bahwa proses distribusi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Muhyidin selaku ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“Pengawasan dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga penyaluran alat bantu. Alhamdulillah selama ini dalam penyaluran alat bantu sudah tersalurkan dengan baik. Untuk alat bantu yang kami salurkan selalu melakukan pengecekan ulang terlebih dahulu sebelum alat diberikan kepada penerima. Staf penyaluran selalu melakukan dokumentasi sebagai bentuk bukti laporan Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi sudah menyalurkan alat bantu yang sudah diterima oleh penyandang disabilitas”⁸²

⁸² Muhyidin, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2025

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Iwan selaku staf penyaluran pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“Pengawasan dilakukan mulai pada saat persiapan penyaluran dan untuk tugas saya melakukan pengecekan alat bantu diperiksa guna memastikan bahwa alat tersebut sesuai dengan kebutuhan penerima. Selain itu saya juga melakukan pengambilan foto sebagai bukti bahwa alat bantu sudah diterima dengan baik. Setelah itu tim kami juga melakukan evaluasi apakah penyaluran dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan”⁸³

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Wowo selaku staf penyaluran pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“pengawasan dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, distribusi, hingga setelah alat sampai ke penerima. Sebelum melakukan penyaluran kami selalu memastikan bahwa alat yang bantu yang akan disalurkan layak digunakan. Setelah penyaluran kami juga melakukan dokumentasi untuk memastikan alat yang disalurkan tercatat dengan baik”⁸⁴

Hasil wawancara diatas bahwasanya pengawasan dalam penyaluran alat bantu di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi memastikan bahwa proses pendistribusi yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Pengecekan kualitas alat bantu sebelum disalurkan, dokumentasi yang mencatat setiap langkah, dan evaluasi yang dilakukan setelah penyaluran menjadi sebuah bagian sistem pengawasan. Hal ini bertujuan memastikan bahwa alat bantu yang disalurkan sampai ke penerima dengan baik dan juga untuk pengarsipan dari kegiatan distribusi.

⁸³ Iwan, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2025

⁸⁴ Wowo, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2025

2. Dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas

- a. Kemampuan diri penyandang disabilitas ketika sebelum mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Keterbatasan fisik atau disabilitas fisik adalah gangguan atau keterbatasan pada fungsi tubuh yang memengaruhi mobilitas, ketangkasan, stamina, atau kapasitas fisik. Keterbatasan ini dapat terjadi sejak lahir, akibat kecelakaan, penyakit, atau efek samping pengobatan. Penyandang disabilitas mengalami keterbatasan fisik yang menyulitkan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kemampuan penyandang disabilitas terbatas sekali dalam melaksanakan sebuah aktivitas. Karena keterbatasan sehingga mereka merasa kesulitan dalam menjalankan aktivitas tersebut.

Hasil wawancara yang didapatkan dari ibu Suripah sebagai penyandang disabilitas yang mengalami kelumpuhan kaki:

“Sebelum saya mendapatkan bantuan kursi roda, dulu saya selalu mengalami kesulitan dalam berjalan untuk ke kamar mandi, saya selalu meminta bantuan kepada anak saya ini untuk membopong saya ke kamar mandi. Saya harus bergantung sepenuhnya pada keluarga di rumah. Rasanya tidak nyaman kalau mereka sedang sibuk saya selalu merepotkan.”⁸⁵

Hal serupa juga yang diungkapkan oleh ibu Tukiye seseorang mengalami kelumpuhan kaki:

⁸⁵ Suripah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 10 November 2024

“Kesulitan beraktivitas ke mana-mana seperti ke kamar mandi apalagi kalau berjemur ke depan rumah harus membutuhkan beberapa orang untuk membopong”⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Windi mengalami cacat kaki:

“Sebelum mendapatkan kursi roda selalu dengan ngesot menggunakan tongkat ya saya takut jatuh untuk minta bantuan keluarga terkadang tidak ada orang dirumah suami juga ya harus bekerja”⁸⁷

Hasil wawancara diatas bahwasanya penyandang disabilitas yang mengalami kelumpuhan kaki atau cacat kaki menghadapi sebuah kesulitan serta keterbatasan dalam melakukan sebuah aktivitas sehari-hari seperti pergi ke kamar mandi, berjemur, atau bahkan melakukan pekerjaan rumah. Dengan keterbatasan fisik sehingga menghambat kemandirian hal ini membuat penyandang disabilitas membutuhkan bantuan orang lain.

Penyandang disabilitas pendengaran merujuk pada individu yang mengalami keterbatasan atau kehilangan kemampuan untuk mendengar. Mereka mungkin mengalami gangguan pendengaran sejak lahir atau mengalaminya karena faktor usia, penyakit, atau cedera. Disabilitas pendengar dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Roni yang mengalami gangguan pendengaran:

⁸⁶ Tukiyeem, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2025

⁸⁷ Windi, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2025

“Yang paling sulit bagi saya saat orang berbicara dengan saya. Saya sering salah paham atau tidak mendengar sama sekali. Akhirnya, saya merasa terisolasi karena jarang ikut dalam percakapan keluarga atau masyarakat sekitar. Itu membuat saya merasa sedih.”⁸⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Paniyem yang mengalami gangguan pendengaran:

“terkadang orang yang tidak tahu bahasa isyarat. Mungkin karena tidak tahu cara berkomunikasi dengan saya sehingga membuat saya terasa terisolasi jarang orang mengajak saya ngobrol.”⁸⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Rini yang mengalami gangguan pendengaran:

“saya sering kesulitan mendengar percakapan, ya saya merasa terasingkan. Kadang ya saya kalau keluar rumah itu juga jarang ikut percakapan pada orang-orang”⁹⁰

Hasil Wawancara diatas bahwasanya seseorang yang mengalami gangguan pendengaran mempengaruhi dalam berkomunikasi dengan orang lain. Mereka merasa kesulitan dalam berinteraksi dalam percakapan sosial.

Gangguan penglihatan yang mana seseorang mengalami kesulitan maupun keterbatasan dalam melihat dengan jelas. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Indri yang mengalami gangguan penglihatan:

“Saya sering merasa lelah saat membaca atau bekerja, karena pandangan saya sering kabur. Bahkan untuk melihat wajah orang-orang dengan jelas juga sulit. Itu membuat saya

⁸⁸ Roni, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 1 Desember 2024

⁸⁹ Paniyem, diwawancara oleh penelitian, Banyuwangi, 15 Januari 2025

⁹⁰ Rini, diwawancara oleh penelitian, Banyuwangi, 24 Januari 2025

sering merasa cemas, terutama ketika harus mengerjakan pekerjaan rumah.”⁹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Tania yang mengalami gangguan penglihatan:

“kesulitannya itu ya kadang tidak jelas melihat barang-barang dirumah kabur pandangannya, jadi saya melakukan pekerjaan rumah ya harus pelan-pelan takut ada barang yang kesenggol jatuh gitu untuk membaca tulisan kecil itu saya juga sudah tidak bisa”⁹²

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Rupiah yang mengalami gangguan penglihatan:

“Saya punya rabun dekat, jadi saya juga kesulitan untuk membaca dan menggunakan HP. Terkadang ya minta tolong pada anak saya untuk membaca pesan HP”⁹³

Dari hasil wawancara seseorang yang mengalami gangguan penglihatan bahwa mereka mengalami sebuah kesulitan penglihatan yang mana dalam kehidupan sehari-hari dirumah hal ini membuat mereka juga harus tergantung pada orang disekitarnya.

- b. Kemampuan diri penyandang disabilitas ketika sudah mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Kemampuan diri merupakan kemampuan yang diterapkan saat seseorang bertindak dan mewujudkannya secara mandiri. Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi memberikan sebuah alat bantu bagi penyandang disabilitas sebagai mempermudah dalam melakukan

⁹¹ Indri, diwawancara oleh penelitian, Banyuwangi, 1 Desember 2024

⁹² Tania, diwawancara oleh penelitian, Banyuwangi, 20 Januari 2025

⁹³ Rupiah, diwawancara oleh penelitian, Banyuwangi, 20 Januari 2025

sebuah aktivitas sehari-hari sehingga mereka tidak tergantung lagi dengan orang lain. Seperti yang dituturkan oleh ibu Suripah yang mendapatkan sebuah bantuan kursi roda dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“Alhamdulillah saya mendapatkan bantuan kursi roda. Tentu saja ada perubahan, saya bisa lebih mandiri sekarang. Yang biasanya saya ini selalu merepotkan keluarga dengan meminta tolong untuk sekedar pergi depan rumah untuk berjemur. Alhamdulillah dengan kursi roda ini saya bisa pergi depan rumah sendiri tanpa merepotkan lagi mereka. Saya bisa pergi ke kamar mandi sendiri tanpa menunggu bantuan.”⁹⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Tukiyeem yang mendapatkan bantuan alat bantu kursi roda:

“selama saya mendapatkan kursi roda kegiatan serasa mudah untuk dilakukan, untuk pergi ke luar rumah tanpa harus merepotkan orang-orang dirumah untuk membopong saya lagi.”⁹⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Windi yang mendapatkan bantuan alat bantu kursi roda:

“dengan bantuan kursi roda ini alhamdulillah sangat membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah sebisanya, saya bisa memasak dan pergi ke kamar mandi tanpa meminta bantuan dari suami”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa alat bantu yang disalurkan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi sangat berguna bagi penyandang disabilitas yang mengalami kelumpuhan kaki

⁹⁴ Suripah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 10 November 2024.

⁹⁵ Tukiyeem, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2025

⁹⁶ Windi, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2025

hal ini dapat membantu aktivitas kesehariaannya sehingga dapat meningkatkan kemandirian mereka.

Alat bantu pendengar guna mempermudah pendengaran guna mempermudah aktivitas seseorang yang menderita tuna rungu. Hal ini diungkapkan oleh bapak Roni yang mendapatkan bantuan alat pendengar dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

"Perubahan besar sekali. Sekarang saya bisa mendengar suara cucu-cucu saya, bahkan suara azan dari masjid. Saya juga lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan tetangga atau teman di lingkungan sekitar. Saya merasa seperti mendapat kembali bagian hidup yang sebelumnya hilang."⁹⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Paniyem seseorang yang mendapatkan bantuan alat bantu pendengar:

"Dengan bantuan ini alhamdulillah mempermudah saya mendengar dengan jelas jadi saya bisa melakukan aktivitas diluar tanpa merasa tersosialisasi."⁹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Rini seseorang yang mendapatkan bantuan alat bantu pendengar:

"bantuan ini sangat bermanfaat bagi saya membantu saya mendengarkan orang lain berbicara tanpa harus merasa terkucilkan dan membuat saya senang dapat melakukan aktivitas diluar ruangan dapat berbicara dengan orang-orang sekitar."⁹⁹

Wawancara diatas menggambarkan bahwa alat bantu pendengar sangat bermanfaat bagi penyandang disabilitas tuna rungu bahwa alat bantu pendengar sangat penting dalam membantu penerimanya merasa

⁹⁷ Roni, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 1 Desember 2024.

⁹⁸ Paniyem, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 15 Januari 2025

⁹⁹ Rini, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 24 Januari 2025

lebih terhubung dengan lingkungan sosial dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Mereka dapat beraktivitas dengan lebih bebas, mendengarkan percakapan, dan merasa lebih percaya diri.

Kacamata sangat membantu bagi mereka yang mengalami masalah penglihatan kabur hal ini berguna membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil wawancara diungkapkan oleh ibu Indri yang mendapatkan bantuan kacamata dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi:

“Perubahannya sangat signifikan. Sekarang saya bisa membaca lebih lancar, menulis dengan jelas, dan melihat dengan lebih baik. Kegiatan sehari-hari yang sebelumnya terasa berat, sekarang menjadi lebih mudah. Saya juga merasa lebih nyaman saat beraktivitas di luar rumah.”¹⁰⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Tania seseorang yang mendapatkan bantuan alat bantu kacamata:

“kacamata ini sangat bermanfaat bagi saya. Dengan bantuan ini saya juga bisa melakukan pekerjaan rumah saya sering juga dapat membaca tulisan kecil”¹⁰¹

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Rupiah yang mendapatkan bantuan alat bantu kacamata:

“Saya sangat senang mendapatkan bantuan kacamata ini, saya sudah bisa menggunakan HP dan membaca jadi saya tidak harus merepotkan anak saya lagi”¹⁰²

wawancara diatas menunjukkan bantuan kacamata memberikan dampak positif bagi penerimanya, membantu mereka menjalani

¹⁰⁰ Indri, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 1 Desember 2024.

¹⁰¹ Tania, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 20 Desember 2024

¹⁰² Rupiah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 20 Desember 2024

aktivitas sehari-hari dengan lebih lancar, nyaman, dan mandiri. Mereka bisa membaca dan melakukan kegiatan lain tanpa harus bergantung pada orang lain.

C. Pembahasan Temuan

Penelitian ini memperoleh beberapa temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tiga bagian yaitu bagaimana pendistribusian dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kemampuan diri penyandang disabilitas pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi, kemampuan diri penyandang disabilitas sebelum mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi, dan kemampuan diri penyandang disabilitas setelah mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.

1. Pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

a. Perencanaan Distribusi

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi telah memiliki kriteria dalam menyalurkan dana infaq dan shodaqoh yang berfokus pada anak yatim, janda, dan dhuafa serta masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya termasuk dalam perencanaan distribusi sesuai dengan teori yang ditulis oleh Nur Kasanah dalam buku yang berjudul Model Filantropi Nahdliyin bahwasanya perencanaan distribusi adalah identifikasi calon penerima manfaat donasi yang mana penerima manfaat infaq dan shodaqoh lebih

luas dari pada delapan golongan penerima zakat. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar dengan jurnalnya yang berjudul Manajemen Pendistribusian Dana Zis Melalui Program Unggulan Baznas Kota Kediri.

b. Pengorganisasian Distribusi

Pengorganisasian dalam penyaluran alat bantu di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi berjalan dengan baik berkat adanya koordinasi yang efektif dan pembagian tugas yang jelas. Proses yang terorganisir dengan baik dan evaluasi yang terus dilakukan secara berkala memastikan bahwa penyaluran alat bantu dilakukan dengan tepat sasaran dan dapat memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas. Keberhasilan tersebut didukung oleh kesatuan visi dan misi di antara staf yang terlibat. Berdasarkan hasil penjelasan diatas sesuai dengan teori yang ditulis oleh Nur Kasanah dalam bukunya Model Filantropi Nahdliyin bahwa Tanpa pengorganisasian, tujuan dan perencanaan distribusi akan bergerak tanpa arah. Koordinasi merupakan upaya penyatuan langkah dan sikap. Dalam hal ini, penting untuk menyatukan visi misi dan kepentingan para pihak yang terlibat. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar dengan jurnalnya yang berjudul BAZNAS Kota Kediri Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan.

c. Pelaksanaan Distribusi

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dalam menyalurkan bantuan dengan menjalankan prosedur survei. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa bantuan tidak hanya diberikan kepada penerima yang benar-benar membutuhkan tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Survei yang dilakukan oleh tim yayasan memiliki peran penting dalam proses pendistribusian yaitu survei membantu mengidentifikasi penerima manfaat yang benar-benar layak menerima bantuan, sehingga penyaluran dapat lebih efektif.

Prosedur dalam penyaluran alat bantu bagi penyandang disabilitas Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi mengandalkan rekomendasi dari masyarakat atau keluarga penyandang disabilitas sebagai langkah awal. Setelah menerima rekomendasi maka dilakukan survei untuk menilai kondisi fisik dan keterbatasan penyandang disabilitas sehingga dapat menentukan jenis alat bantu yang dibutuhkan bagi penyandang disabilitas.

Dari informasi yang diperoleh pendistribusian dana infaq dan shodaqoh oleh Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dilakukan melalui program pemberian alat bantu kepada penyandang disabilitas. Program ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada penerima dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendistribusian alat bantu bagi penyandang disabilitas dapat dikategorikan sebagai pendistribusian produktif tradisional karena bantuan tersebut

mendukung penerima untuk lebih mandiri, aktif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dianalisis, diketahui bahwa pendistribusian dana infaq dan shodaqoh yang dilakukan pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi sesuai dengan teori yang tulis oleh M Arief Mufraini dalam buku yang berjudul Akuntansi dan Manajemen Zakat. Bahwasanya pendistribusian yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dikategorikan sebagai distribusi produktif tradisional. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar dengan jurnalnya yang berjudul Manajemen Pendistribusian Dana Zis Melalui Program Unggulan Baznas Kota Kediri.

d. Pengawasan Distribusi

Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi pada saat pengawasan yang diterapkan mencakup kelayakan alat bantu, dokumentasi, serta evaluasi setelah penyaluran. Pada pengawasan ini guna memastikan bahwa alat bantu sampai ke tangan penerima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil temuan bahwa pengawasan distribusi sesuai dengan teori yang ditulis oleh Nur Kasanah dalam bukunya Model Filantropi Nahdliyin bahwa pengawasan dilakukan selama dan setelah pengawasan dengan tujuan pengawasan adalah menilai kemajuan pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infaq, dan dana sosial lainnya. Dan tidak kalah penting

adalah pengarsipan dari kegiatan distribusi baik berupa bukti serah terima, kuitansi, foto, MoU, rincian penggunaan anggaran dan lain-lain yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dasar evaluasi kinerja dari tim distribusi. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar dengan jurnalnya yang berjudul BAZNAS Kota Kediri Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan.

2. Dampak yang ditimbulkan untuk penerima alat bantu bagi penyandang disabilitas

a. Kemampuan diri penyandang disabilitas sebelum mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Para penyandang disabilitas fisik, pendengaran, dan penglihatan memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam kegiatan sehari-hari yang mempengaruhi kemandirian mereka. Keterbatasan ini yang membuat mereka sangat bergantung pada bantuan orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas termasuk dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 1 ayat (1) yang berbunyi Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan hak.

- b. Kemampuan diri penyandang disabilitas ketika sudah mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Alat bantu yang disalurkan oleh Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi memiliki manfaat besar dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup penyandang disabilitas. Alat bantu tersebut tidak hanya memfasilitasi aktivitas sehari-hari mereka, tetapi juga memperbaiki interaksi sosial dan memberikan rasa percaya diri. Dengan demikian, penyaluran alat bantu ini berperan penting dalam mendukung penyandang disabilitas untuk lebih mandiri, terhubung dengan lingkungan sosial, dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan teori yang ditulis oleh Hengki Irawan Setia Budi yang berjudul Pengembangan Diri bahwa kemandirian adalah suatu keadaan seseorang dimana seseorang berusaha berdiri sendiri dalam arti tidak tergantung pada orang lain dalam keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab. Hal ini serupa dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Riana Yuli Ambarwati dan Dede Abdul Fatah yang berjudul Analisis Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta). Dalam kemampuan diri untuk mengerjakan berbagai tindakan-tindakan bagi

penyandang disabilitas sesuai dengan teori yang ditulis oleh Macky Franky Eduard Gosal, Marthen L Kimbal, dan Wehelmina Rumawas, dalam sebuah jurnal yang berjudul Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi XXI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, mendapat sebuah kesimpulan yang akan memberi pemahaman lebih singkat. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendistribusian dana infaq dan shodaqoh di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi.
 - a. Perencanaan distribusi Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi memiliki kriteria dalam menyalurkan dana infaq dan shodaqoh yang berfokus pada anak yatim, janda, dan dhuafa serta masyarakat yang membutuhkan.
 - b. Pengorganisasian distribusi dalam penyaluran alat bantu di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi berjalan dengan baik berkat adanya koordinasi yang efektif dan pembagian tugas yang jelas.
 - c. Pelaksanaan distribusi dalam penyaluran alat bantu bagi penyandang disabilitas Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi mengandalkan rekomendasi dari masyarakat atau keluarga penyandang disabilitas sebagai langkah awal. Setelah menerima rekomendasi maka dilakukan survei untuk menilai kondisi fisik dan lalu melakukan penyaluran alat bantu.

- d. Pengawasan distribusi Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi pada saat pengawasan yang diterapkan mencakup kelayakan alat bantu, dokumentasi, serta evaluasi setelah penyaluran.
2. Dampak penerima alat bantu bagi penyandang disabilitas
 - a. Sebelum menerima bantuan, penyandang disabilitas menghadapi tantangan dalam aspek fisik, mental, sosial, dan kualitas hidup, dengan ketergantungan pada orang lain yang mengurangi kemandirian.
 - b. Setelah mendapatkan alat bantu untuk penyandang disabilitas memberi dampak positif dengan meningkatkan kemandirian, kemampuan berinteraksi sosial, kualitas hidup, dan kepercayaan diri, serta mengurangi ketergantungan pada orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan maka peneliti perlu memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Untuk pihak Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi dapat melakukan pendistribusian dana infaq dan shodaqoh berupa alat bantu bagi penyandang disabilitas lebih luas lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang pendistribusian dana infaq dan shodaqoh bagi penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Solo: Medina Qur'an, 2020.
- A, Ruslan, dan Ghofur Noor. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Adiwarman, dan Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Alsih Taruk Allo, Ebenhaezer. "Penyandang Disabilitas Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 408–20.
- Amelia, Noor, Ines Saraswati Machfiroh, dan Yuli Fitriyani. "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Mustahik." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 8, no. 1 (2020): 45–5. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1707>.
- Anisa, Silmi Kapah, Ade Nur Rohim, dan Sahlan Hasbi. "Analisis Pendistribusian ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 2 (2021): 1–28. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3572>.
- Ashar, Dio, Inatsan Ashila Bestha, dan Nadia Pramesa Gita. *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum*. Jakarta: MaPPI FHUI, 2019.
- Assauri, Sofyan. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas islam, 2004.
- Ayu, Putri, dan Desmawati. *Distribusi Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik*. Sumatra: CV. AZKA PUSTAKA, 2024.
- Busrah, dan Andi Damayanti Tanrajaya. "Strategi Pengumpulan Dan Penyaluran Dana Infak / Sedekah Asn Pada Badan Amil Zakat Nasional Kab. Polweali Mandar." *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 5, no. 1 (2020): 18–29.
- Daft, Richard L. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Dewi, Annisa, Didik Himmawan, dan Ahmad Syathori. "Analisis Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Indramayu." *Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no. 2 (2023): 95–102.

<https://doi.org/10.31943/jsef.v2i2.32>.

Gosal, Macky Franky Eduard, Marthen L Kimbal, dan Wehelmina Rumawas. "Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi XXI(Maret – April 2016) Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 2 (2016): 19–33.

Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani, 1998.

Hakim, Rahmad, dan Rahmi Amalia. "Tren Dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang Dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2431. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8036>.

Hambali, Muh. *Panduan Muslim Kaffah Sehari-Hari Dari Kandungan Hingga Kematian*. Yogyakarta: Laksana, 2017.

Haryanto, dan Haris Iriyanto. *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.

Hasbi, Al Furqon. *Masalah Zakat*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.

Irawan Setia Budi, Hengki. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.

Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 1997.

Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Moleong, lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Lubis, Wenni Sakinah, dan Muhammad Wandisyah R. "Analisis Pendistribusian ZIS BAZNAS Tapanuli Selatan." *Analisis Pendistribusian ZIS BAZNAS Tapanuli Selatan* 4 (2023): 213–27.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.

Mufraini, M Arief. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenanda

Media, 2006.

Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar, "BAZNAS Kota Kediri Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022): 6981–92.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Pramiswari, Riris, Amin Awal Amarudin, dan Mustamim. "Strategy for Fundraising and Distributing of Zakat, Infāq, and Alms for the Welfare of the People: A Comparative Study between LAZ-UQ and LAZISNU Jombang." *Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (2021): 224–46. <https://doi.org/10.24260/jil.v2i2.331>.

Rianan Yuli Ambarawati, dan Dede Abdul Fatah. "Analisis Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat , Infaq , Shodaqoh Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta)." *Journal Prosiding SNAM PNJ* (2022): 1–12.

Ridho, Hilmi, dan Abdul Wasik. *Zakat Produktif*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.

Rompis, Kartika Gabriela. "Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia." *Lex Administratum* 4, no. 2 (2016): 171–77.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.

Saprida. *Fiqh Zakat, Shodaqoh Dan Wakaf*. Palembang: NoerFikri Offset, 2015.

Sholikhah, Almar'atus, Nur Dinah Fauziah, dan Mohamad Toha. "Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik." *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2022): 41–56. <https://doi.org/10.32764/izdihar.v2i2.2971>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi, 2001.

Tegar, Nanang. *Manajemen distribusi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.

- Mardianto, Dedi, Nur Umaima Wafia. Abdul Majid Toyyibi, Harlindah, Andi Ajeng Tenri Lala, Adrian Radiansyah, Nurpasila, Rini Idayanti, Febrian Wahyu Wibowo, Rusny Istiqomah Sujono, Sari Utami, Putri Indar Dewi, Rihfenti Ernayani, Hasbi, Acep Zoni Saeful Mubarak, Ahadiah Agustina. *Pengantar Ekonomi Islam*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, Faizzatul Zuhroh. “Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif Lazda Rizki Jember.” *Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2023): 1-14.
- Nita Andriani, Moch. Chotib, Nurul Widyawati Islami Rahayu. “Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru.” *Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 1 (2022): 42-60.
- Imansyah, Muhammad Rizki. Abdul Muhid. “Upaya meningkatkan kemandirian pada penyandang disabilitas melalui pelatihan kemandirian adl (activity of daily living).” *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21, no. 1 (2022): 75-83. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/536/365>.
- Kasanah, Nur. *Model Filantropi Nahdliyin*. Indramayu: Penerbit adab, 2021.
- Arwani, Agus , Stenly Salenus, Nurul Widyawati Islami Rahayu, Muhammad Fauzinudin Faiz, Pandu Adi Cakranegara, Abdul Aziz, Andiyani Andiyani. “Perkembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Dalam Pandemi Melalui Distribusi Zakat Penghasilan.” *Jurnal Internasional Tinjauan Bisnis Profesional* 7, no.2 (2022): 0114.
- Shodiq, Sayyid Ja'far, Moch. Chotib, Nurul Widyawati, “Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no.1 (2024).
- Isnaini, Mukarromatul, Retna Anggitaningsih, Nurul Setianingrum. “Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember.” *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (2023): 67-81. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1746>.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis pendistribusian dana infaq shadaqah dalam upaya meningkatkan kemampuan diri penyandang disabilitas pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	Distribusi	a. Pengertian distribusi b. Langkah-langkah distribusi c. Unsur pendistribusian d. Macam-macam pendistribusian	Kepala Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi, staf penyaluran, penyandang disabilitas	a. pendekatan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif b. lokasi Penelitian : Yayasan Kesejahteraan Umat Kabupaten Banyuwangi c. Subjek Penelitiian: purposive d. Teknik Pengumpulan Data: observasi, Wawancara, dan Dokumentasi e. Analisis data : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi /	1. Bagaimana pendistribusian dana infaq, dan sedekah pada penyandang disabilitas di yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi? 2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penerimaan alat bantu bagi penyandang disabilitas?
	Infaq	a. Pengertian infaq b. Macam-macam infaq c. Keutamaan infaq			
	Shodaqoh	a. Pengertian shodaqoh b. Macam-macam shodaqoh c. Keutamaan Shodaqoh			
	Kemampuan Diri	a. Pengertian kemampuan diri			
	Disabilitas	a. Pengertian penyandang disabilitas			

		b. Ragam penyandang disabilitas		penarikan simpulan. f. Keabsahan Data : Teknik triangulasi sumber g. Tahap-tahap Penelitian : Tahap Pralapangan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Analisis Data	
--	--	---------------------------------------	--	---	--



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Nianda Nabilla
NIM : 205105040007
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendistribusian Dana Infaq Shodaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Diri Penyandang Disabilitas Pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Elsa Nianda Nabilla
205105040007

PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Fokus I : Bagaimana pendistribusian dana infaq dan sedekah pada penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi**
 - a. Kriteria seperti apa yang mendapatkan Bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi?
 - b. Adakah koordinator atau petugas khusus yang mengatur pendistribusian dana Infaq dan shodaqoh di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi?
 - c. Bagaimana pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi?
 - d. Bagaimana alur dalam pendistribusian alat bantu untuk penyandang disabilitas di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi?
 - e. Apakah ada target penyaluran alat bantu untuk perbulannya?
 - f. Alat bantu apa yang disalurkan kepada penyandang disabilitas?
 - g. Bagaimana hasil distribusi alat bantu selama beberapa tahun terakhir?
- 2. Fokus 2: Bagaimana kemampuan diri penyandang disabilitas sebelum mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi**
 - a. Kesulitan apa yang bapak/ibu hadapi sebelum mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat banyuwangi?
- 3. Fokus 3: Bagaimana kemampuan diri penyandang disabilitas ketika sudah mendapatkan bantuan dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi**
 - a. Setelah mendapatkan bantuan alat bantu apakah bapak/ibu ada perubahan kondisi dalam kehidupan sehari-hari?
 - b. Apakah alat bantu yang disalurkan dapat menunjang kemandirian bapak/ibu?

Nomor : B- 150 /Un.22/7.a/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Oktober 2023

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

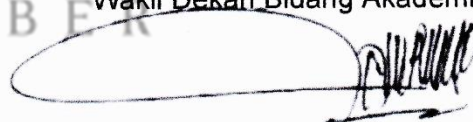
Nama : Elsa Nianda Nabilla
NIM : 205105040007
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Analisis Pendistribusian Dana Infaq Shodaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Diri Penyandang Disabilitas Pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pendistribusian Dana Infaq dan Shodaqoh bagi Penyandang Disabilitas di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



YAYASAN KESEJAHTERAAN UMAT BANYUWANGI

Jl. Raya Banyuwangi No 315 RT 002 RW 006 Dusun Krajan II Kembiritan, Genteng
Banyuwangi - Jawa Timur, 68465

Mandiri Syariah Cab. Genteng No. Rek 7117266901 an. Yayasan Kesejahteraan Umat BWI
SK Menteri Hukum dan HAM RI: No. AHU-0002845.AH.01.04 Tahun 2018

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 9/YKB/11/2024

Yang bertandatangan di bawah ini kami YAYASAN KESEJAHTERAAN UMAT BANYUWANGI (YASKUB)

Nama : Haris Kurniawan
Alamat : Dusun Sawahan RT 01/04
Desa Genteng Kulon Kec Genteng
Jabatan : Ketua Yaskub

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nana : Elsa Nianda Nabila
TTL : Banyuwangi 14 Juli 2001
Status : Mahasiswa
Prodi : Manajemen Zakat dan wakaf UIN KHAS Jember

Telah melakukan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi (YASKUB)
Beralamat di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng mulai 22 Oktober 2023 s.d 22 November 2024

Demikian surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya

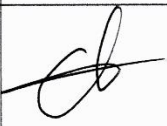
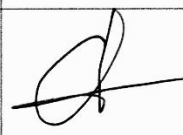
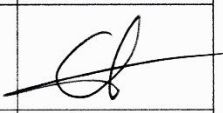
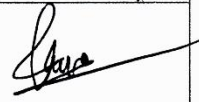
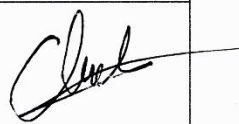
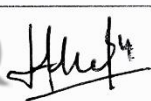
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Genteng, 22 November 2024
Ketua YASKUB



Haris Kurniawan

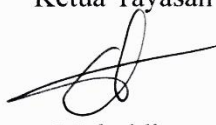
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari,Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Selasa, 25 Oktober 2023	Penyerahan Surat izin Penelitian ke Kantor Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	
2	Kamis, 17 Oktober 2024	Observasi, Meminta Struktur, Sejarah, dan Visi Misi Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	
3	Kamis, 7 November 2024	Wawancara bapak Muhyidin Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	
4	Minggu, 10 November 2024	Wawancara bapak Wowo sebagai Staf Penyaluran pada Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi	
5	Minggu, 10 November 2024	Wawancara ibu Suripah seorang penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan kursi roda	
6	Senin, 11 November 2024	Wawancara bapak Iwan sebagai staf bagian Penyaluran pada Yayasan kesejahteraan Umat Banyuwangi	
7	Minggu, 1 Desember 2024	Wawancara bapak Roni penyandang disabilitas mendapatkan bantuan alat penengar	
8	Minggu, 1 Desember 2024	Wawancara ibu Indri penyandang disabilitas mendapatkan bantuan kaca mata	

Lokasi : Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

Banyuwangi, 21 Desember 2024

Mengetahu,
Ketua Yayasan


Muhyidin

DOKUMENTASI

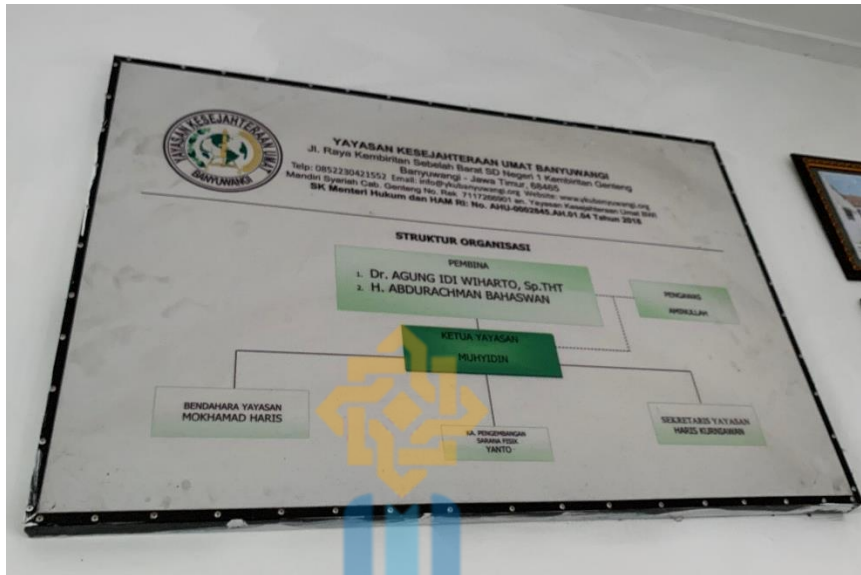


Foto Struktur Organisasi
Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi



Setelah wawancara dengan bapak Muhyidin selaku ketua
Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi



Wawancara bapak Iwan selaku staf penyaluran
di Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi



Wawancara ibu Suripah penerima alat bantu kursi roda
dari Yayasan Kesejahteraan Umat Banyuwangi

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Nianda Nabilla
NIM : 205105040007
Program Studi : Mazawa
Judul : Analisis Pendistribusian Dana Infaq dan Shadaqah
dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan diri
Penyandang Disabilitas Pada Yayasan Kesejahteraan
Umat Banyuwangi

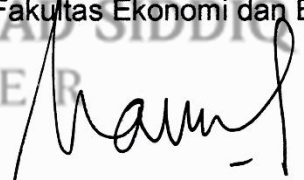
Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Februari 2025

Operator Drillbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Hi. Mariyah Ulfah, S.Ag, M.El

NIP. 197709142005012004

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Nianda Nabilla

NIM : 205105040007

Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 Februari 2025

Koordinator Prodi. Manajemen Zakat
dan Wakaf,



Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Elsa Nianda Nabilla
NIM : 205105040007
Program Studi/Fakultas : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 / 2 / 2025 .
Pembimbing



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP.196905231998032001

BIODATA PENULIS



Nama : Elsa Nianda Nabilla
NIM : 205105040007
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Juli 2001
Alamat : Dsn. Pertapan, RT 02/RW 02, Desa Sragi,
Kec. Songgon Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

- TK Pertiwi
- SDN 4 Sragi
- SMPN 1 Songgon
- SMK Darussalam Blokagung